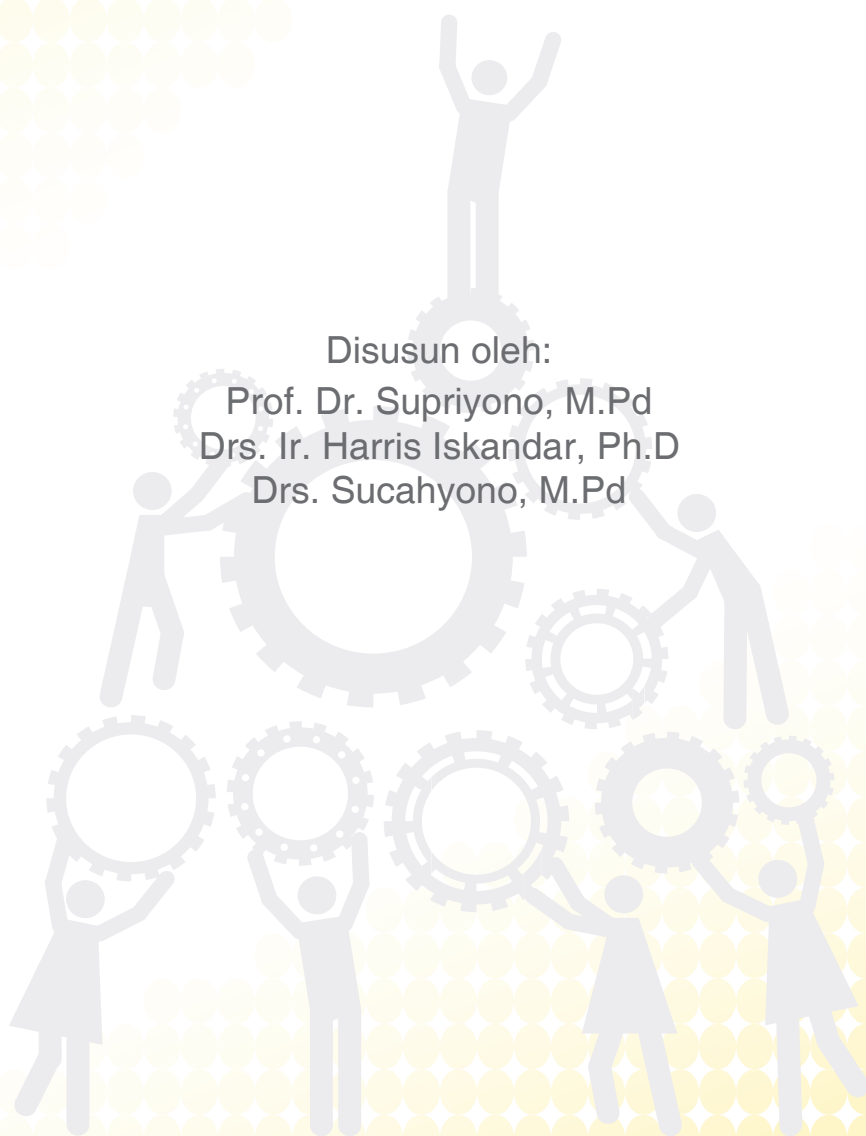


KEDUDUKAN DAN STRUKTUR **KELEMBAGAAN** PAUD DAN DIKMAS

Disusun oleh:

Prof. Dr. Supriyono, M.Pd
Drs. Ir. Harris Iskandar, Ph.D
Drs. Sucahyono, M.Pd



Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat
2015

KATA SAMBUTAN
DIREKTUR JENDERAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DAN
PENDIDIKAN MASYARAKAT

Pembangunan yang dilakukan oleh negara termasuk salah satu wujud dari implementasi kebijaksanaan yang diformulasikan. Bentuk pembangunan tersebut tidak hanya masalah fisik dan mental, melainkan juga pembangunan masyarakat. Masyarakat menjadi modal dasar pembangunan negara. Salah satu langkah yang dapat dilakukan dalam membangun masyarakat yaitu melalui pendidikan anak usia dini dan pendidikan masyarakat.

Pembelajaran pada PAUD memiliki tujuan untuk membantu anak mencapai tahap-tahap perkembangannya sehingga kegiatan pembelajaran perlu direncanakan agar tujuan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Selanjutnya, melalui pendidikan masyarakat seperti program kecakapan hidup, keaksaraan, pemberdayaan perempuan, dan pendidikan kepemudaan dapat meningkatkan wawasan, pengetahuan, dan keterampilan masyarakat dalam menjalani kehidupan sehari-harinya.

Kami menyambut baik diterbitkannya buku "*Kedudukan dan Struktur Kelembagaan*". Sebagai upaya memberikan informasi mengenai kedudukan dan struktur kelembagaan pendidikan anak usia dini dan pendidikan masyarakat. Semoga buku yang disusun dengan kesungguhan, komitmen, dan keikhlasan dapat bermanfaat untuk masyarakat, dengan haraps emoga Allah SWT memberikan rahmat dan hidayah-Nya.

Jakarta, Januari 2017
Direktur Jenderal PAUD dan Dikmas



Drs. Ir. Harris Iskandar, Ph.D

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT karena hanya berkat rahmat dan karunia-Nya semata sehingga buku ini yang berjudul “Kedudukan dan Struktur Kelembagaan” dapat diselesaikan. Buku ini dimaksudkan untuk memberikan informasi bagi seluruh jajaran dan pegawaidi Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat mengenai kedudukan dan struktur kelembagaannya. Selain itu, buku ini dapat bermanfaat bagi masyarakat yang ingin mengetahui informasi terkait kedudukan dan struktur kelembagaan dilingkungan Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat.

Oleh sebab itu, untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai kedudukan dan stuktur kelembagaan tersebut, maka di dalam buku dini secara spesifik membahas mengenai kedudukan dan struktur kelembagaan yang terdiri dari kelembagaan pendidikan anak usia dini dan kelembagaan pendidikan kemasyarakatan. Pada bagian selanjutnya membahas mengenai program pembelajaran pendidikan anak usia dini dan dikmas yang terdiri dari program pendidikan anak usia dini, program pendidikan pendidikan kemasyarakatan, serta mengenai potensi masyarakat.

Semoga buku ini dapat digunakan dan memenuhi kebutuhan sebagaimana mestinya. Tentu buku ini masih ada kekurangan dan tidak akan mampu memenuhi kebutuhan dan harapan semua pihak. Dengan segala kerendahan hati kami mengharap adanya kritik dan masukan dalam upaya menyempurnakan buku maupun demi peningkatan kompetensi penulis buku Kepada Sekretariat Direktorat Jenderal Pendidikan Anak usia Dini dan pendidikan Masyarakat yang telah membantu dalam mewujudkan penerbitan buku disampaikan terimakasih.

Penulis



DAFTAR PUSTAKA

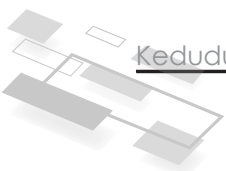
	Halaman
KATA SAMBUTAN	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
BAB I KEUDUDKAN DAN STRUKTUR KELEMBAGAAN	
A. KELEMBAGAAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI	1
1. Landasan Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini	1
a. Landasan Yuridis	1
b. Landasan Filosofis	2
c. Landasan Keilmuan	3
2. Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini	4
a. Fungsi dan Tujuan Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini	4
b. Prinsip Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini	5
c. Bentuk dan Jenis Satuan Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini	6
3. Standar Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini	15
a. Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan	16
b. Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan	33
c. Standar Isi, Proses dan Penilaian	34
d. Standar Sarana dan Prasarana, Pengelolaan dan Pembiayaan	35
B. KELEMBAGAAN PENDIDIKAN KEMASYARAKATAN....	35
1. Lembaga Kursus dan Pelatihan	36
2. Kelompok Belajar	42
3. Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat	42
4. Majelis Taklim	42
5. Satuan Pendidikan Nonformal Sejenis	42
BAB II PROGRAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DAN DIKMAS	
A. PROGRAM PAUD	44

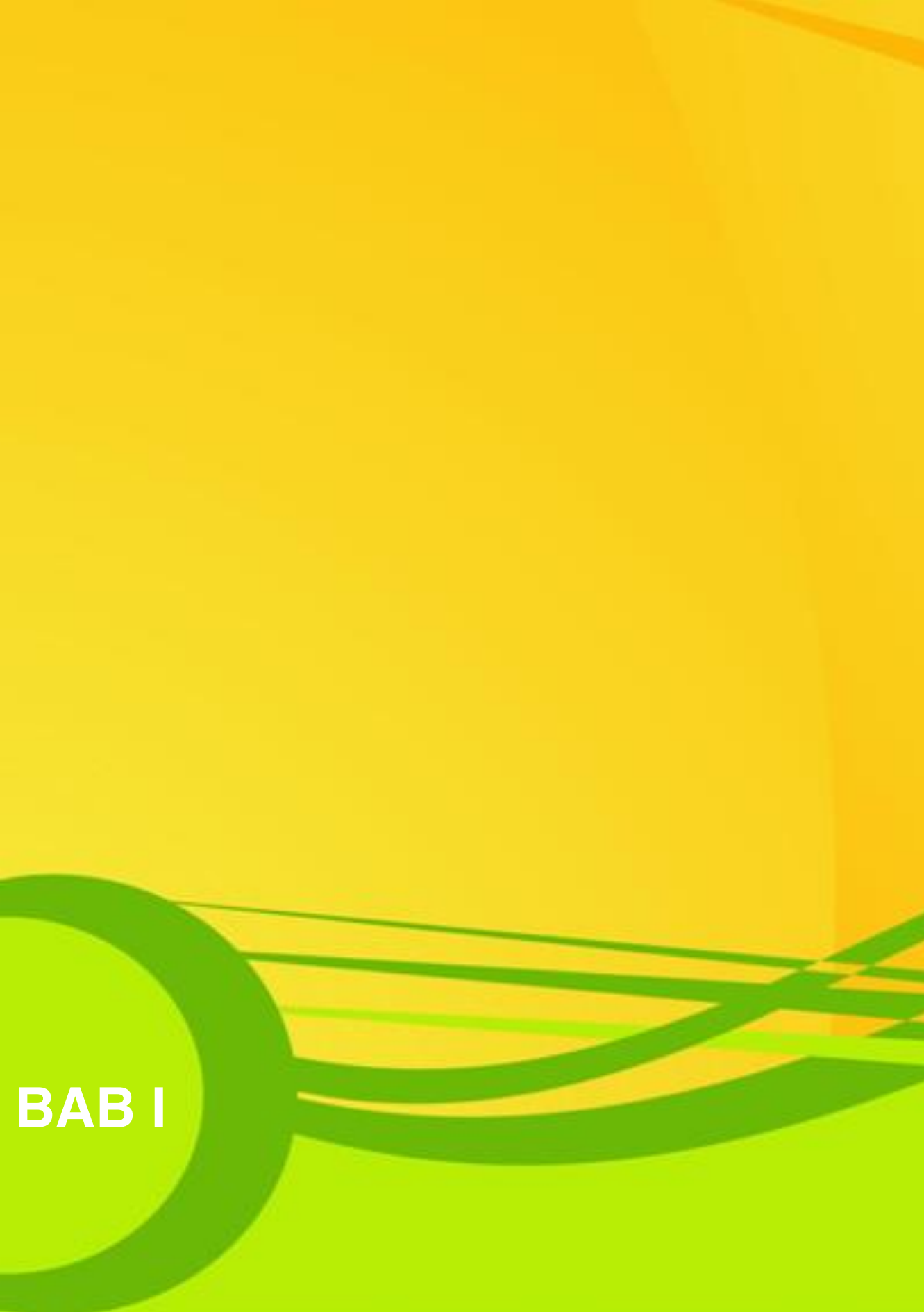
1. Prinsip Umum Pendidikan Anak Usia Dini	44
a. Berorientasi pada Kebutuhan Anak	44
b. Sesuai dengan Perkembangan Anak	44
c. Sesuai dengan Keunikan Setiap Individu	44
d. Kegiatan Belajar Dilakukan Melalui Bermain	44
e. Anak Belajar dari yang Konkrit ke Abstrak, dari yang Sederhana ke yang Kompleks, dari Gerakan ke Verbal, dari Diri Sendiri ke Sosial	45
f. Anak Sebagai Pembelajar Aktif	45
g. Anak Belajar Melalui Interaksi Sosial	46
h. Menyediakan Lingkungan yang Mendukung Proses Belajar	46
i. Merangsang Munculnya Kreativitas dan Inovatif	47
j. Mengembangkan Kecakapan Hidup Anak	47
k. Pemanfaatan Berbagai Sumber Belajar, Media Belajar dan Narasumber yang Ada di Lingkungan Sekitar	48
l. Anak Belajar Sesuai dengan Kondisi Sosial Budayanya	48
m. Melibatkan Peran Serta Orangtua yang Bekerjasama dengan Para Pendidik di Lembaga PAUD	48
n. Stimulasi Pendidikan Bersifat Menyeluruh yang Mencakup Semua Aspek Perkembangan	49
B. PROGRAM DIKMAS	56
1. Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan	57
C. POTENSI MASYARAKAT	64
1. Analisis Potensi Masyarakat	64
2. Masyarakat sebagai Kunci Kebersihan	64
3. Pembinaan Masyarakat	69
BAB III PENUTUP	
DAFTAR RUJUKAN	70
LAMPIRAN-LAMPIRAN	71



KEDUDUKAN DAN STRUKTUR KELEMBAGAAN

Kedudukan dan Struktur Kelembagaan PAUD dan Dikmas





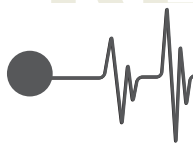
BAB I

The background features a series of overlapping, wavy lines in shades of yellow and green, creating a sense of movement and depth. The lines are smooth and fluid, with the yellow lines generally positioned higher than the green ones. The overall effect is a modern, minimalist design.

KEDUDUKAN DAN STRUKTUR KELEMBAGAAN



KEDUDUKAN DAN STRUKTUR KELEMBAGAAN



Kedudukan dan Struktur Kelembagaan PAUD dan Dikmas



A. KELEMBAGAAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

1. Landasan Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini

Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini haruslah didasarkan pada berbagai landasan, yaitu: landasan yuridis, landasan filosofis, landasan religius, serta landasan keilmuan secara teoritis maupun empiris.

a. Landasan Yuridis

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan salah satu bagian dari pencapaian tujuan pendidikan nasional, pendidikan merupakan hak paling mendasar yang dimiliki oleh anak sebagaimana telah disebutkan dalam Undang-Undang Dasar 1945 pasal 28B ayat 2 bahwa “setiap anak berhak atas perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi” dan pasal 28C ayat 2 yang menyatakan “setiap anak berhak mengembangkan diri melalui pemenuhan kebutuhan dasarnya, berhak mendapatkan pendidikan dan memperoleh manfaat dari ilmu pengetahuan dan teknologi, seni dan budaya demi meningkatkan kualitas hidupnya demi kesejahteraan umat manusia”. Setiap anak harus dilindungi termasuk perlindungan terhadap hak-hak mereka dalam memperoleh pendidikan dan pengajaran sebagaimana Undang-Undang nomor 23 tahun 2002 pasal 9 ayat 1 tentang Perlindungan Anak yang menyatakan bahwa “setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai minat dan bakatnya”.

Pengertian PAUD Indonesia secara eksplisit dan yuridis tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam Pasal 1 butir 14 bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah “suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”. Keberhasilan PAUD akan membawa dampak positif bagi anak untuk mengikuti pendidikan selanjutnya, yaitu pendidikan dasar dan menengah serta memutus rantai munculnya buta kasara dan menuntaskan program wajib belajar.

Walaupun tidak dikatakan sebagai jenjang pendidikan namun PAUD memiliki kedudukan yang sama dengan jenjang pendidikan dasar, menengah, dan tinggi. Hal ini dinyatakan pada Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 28 ayat 1 “pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum pendidikan dasar”. Hal tersebut memiliki kedudukan hukum yang kuat dengan dimuatnya kedalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) RI Nomor 58 tahun 2009 yang mengatur secara khusus tentang standar pendidikan anak usia dini baik formal, nonformal, dan informal.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 pasal 9 ayat 1 tentang Perlindungan Anak dinyatakan bahwa setiap anak berhak memperoleh pendidikan dalam rangka pengembangan pribadi dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakat yang dimilikinya.

b. Landasan Filosofis

Pendidikan Anak Usia Dini memiliki dasar nilai-nilai filosofis. Dalam pandangan ontologis bahwa anak sebagai makhluk individu yang mempunyai aspek biologis yaitu adanya perkembangan secara fisik yang terus menerus berubah dari waktu ke waktu, aspek psikologis yang dibuktikan dengan adanya perasaan-perasaan tertentu yang terbentuk karena situasi-situasi yang dihadapinya (senang, susah, marah, kecewa, dihargai), sosiologis yang ditunjukkan dengan adanya kebutuhan akan bertemu teman bermain, dan antropologis bahwa anak hidup berdasarkan budaya darimana dia berasal (Sujiono, 2011).

Pandangan epistemologis bahwa pembelajaran pada anak usia dini haruslah menggunakan konsep belajar sambil bermain (*learning by playing*), belajar sambil berbuat (*learning by doing*), dan belajar melalui stimulasi (*learning by stimulating*).

Pendidikan merupakan suatu upaya untuk memanusiakan manusia. Artinya melalui proses pendidikan diharapkan terlahir manusia-manusia yang baik. Standar manusia yang “baik” berbeda antar masyarakat, bangsa atau negara, karena perbedaan pandangan filsafah yang menjadi keyakinannya. Perbedaan filsafat yang dianut dari suatu bangsa akan membawa perbedaan dalam orientasi atau tujuan pendidikan.

Bangsa Indonesia yang menganut falsafah Pancasila berkeyakinan bahwa pembentukan manusia Pancasila menjadi orientasi tujuan pendidikan yaitu menjadikan manusia Indonesia seutuhnya. Bangsa Indonesia juga sangat menghargai perbedaan dan mencintai demokrasi yang terkandung dalam semboyan Bhinneka Tunggal Ika yang maknanya “berbeda tetapi satu.” Dari semboyan tersebut bangsa Indonesia juga sangat menjunjung tinggi hak-hak individu sebagai makhluk Tuhan yang tak bisa diabaikan oleh siapapun. Anak sebagai makhluk individu yang sangat berhak untuk mendapatkan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya. Dengan pendidikan yang diberikan diharapkan anak dapat tumbuh sesuai dengan potensi yang dimilikinya sehingga kelak dapat menjadi anak bangsa yang diharapkan. Bangsa Indonesia yang menganut falsafah Pancasila berkeyakinan bahwa pembentukan manusia Pancasila menjadi orientasi tujuan pendidikan yaitu menjadikan manusia Indonesia seutuhnya. Sehubungan dengan pandangan filosofis tersebut maka kurikulum sebagai alat dalam mencapai tujuan pendidikan, pengembangannya harus memperhatikan pandangan filosofis bangsa dalam proses pendidikan yang berlangsung.

c. Landasan Keilmuan

Pendidikan Anak Usia Dini pada dasarnya harus meliputi aspek keilmuan yang menunjang kehidupan anak dan terkait dengan perkembangan anak. Konsep keilmuan PAUD bersifat isomorfis artinya kerangka keilmuan PAUD dibangun dari interdisiplin ilmu yang merupakan gabungan dari beberapa disiplin ilmu, di antaranya: psikologi, fisiologi, sosiologi, ilmu pendidikan anak, antropologi, humaniora, kesehatan, dan gizi serta neurosains (ilmu tentang perkembangan otak manusia). Selanjutnya berdasarkan aspek pedagogis, masa usia dini merupakan masa peletak dasar atau pondasi awal bagi pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya. Artinya masa kanak-kanak yang bahagia merupakan dasar bagi keberhasilan dimasa datang dan sebaliknya. Untuk itu, agar pertumbuhan dan perkembangan tercapai secara optimal, maka dibutuhkan situasi dan kondisi yang kondusif pada saat memberikan stimulasi dan upaya-upaya pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan anak yang berbeda satu dengan lainnya (*individual differences*).

Dari segi empiris, banyak sekali penelitian yang menyimpulkan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini sangat penting, antara lain yang menjelaskan bahwa pada waktu manusia lahir, kelengkapan organisasi otak memuat 100-200 milyar sel otak (Clark dalam Semiawan, 2004:27) yang siap dikembangkan serta diaktualisasikan mencapai tingkat perkembangan potensi tertinggi, tetapi hasil riset membuktikan bahwa hanya 5% dari potensi otak itu yang terpakai. Hal itu disebabkan kurangnya stimulasi yang mengoptimalkan fungsi otak. Konsep keilmuan PAUD bersifat isomorfis, artinya kerangka keilmuan PAUD dibangun dari interdisiplin ilmu yang merupakan gabungan dari beberapa disiplin ilmu, di antaranya: psikologi, fisiologi, sosiologi, ilmu pendidikan anak, antropologi, humaniora, kesehatan, dan gizi serta *neuro sains* atau ilmu tentang perkembangan otak manusia (Yulianai Nurani Sujiono, 2009: 10).

Berdasarkan tinjauan secara psikologi dan ilmu pendidikan, masa usia dini merupakan masa peletak dasar atau fondasi awal bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Apa yang diterima anak pada masa usia dini, apakah itu makanan, minuman, serta stimulasi dari lingkungannya memberikan kontribusi yang sangat besar pada pertumbuhan dan perkembangan anak pada masa itu dan berpengaruh besar pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya. Pertumbuhan dan perkembangan anak tidak dapat dilepaskan kaitannya dengan perkembangan struktur otak.

2. Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini

a. Fungsi dan Tujuan Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan, PAUD memiliki fungsi dan tujuan diatur dalam pasal 61 yang menyatakan:

- 1) Pendidikan anak usia dini berfungsi membina, menumbuhkan, dan mengembangkan seluruh potensi anak usia dini secara optimal sehingga terbentuk perilaku dan kemampuan dasar sesuai dengan tahap perkembangannya agar memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan selanjutnya.
- 2) Pendidikan anak usia dini bertujuan:
 - (a) Membangun landasan bagi berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada



Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berkepribadian luhur, sehat, berilmu, cakap, kritis, kreatif, inovatif, mandiri, percaya diri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab; dan

- (b) Mengembangkan potensi kecerdasan spiritual, intelektual, emosional, kinestetis, dan sosial peserta didik pada masa emas pertumbuhannya dalam lingkungan bermain yang edukatif dan menyenangkan.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 28 ayat 3 yang menyatakan bahwa (1) Pendidikan Anak Usia Dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar. (2) Pendidikan Anak Usia Dini diselenggarakan melalui jalur formal, nonformal, dan informal. (3) Pendidikan Anak Usia Dini pada jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-Kanak (TK), Raudathul Athfal, atau bentuk lain yang sederajat. (4) Pendidikan Anak Usia Dini pada jalur nonformal berbentuk Kelompok Bermain (KB), Tempat Penitipan Anak (TPA), atau bentuk lain yang sederajat. (5) Pendidikan Anak Usia Dini jalur informal berbentuk pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan.

b. Prinsip Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini

Penyelenggaraan PAUD mengacu pada prinsip-prinsip sebagai berikut:

- 1) Ketersediaan layanan
Penyelenggaraan diarahkan untuk menampung anak-anak usia dini terutama di wilayah yang belum terjangkau oleh PAUD.
- 2) Transisional
Diarahkan untuk mendukung keberhasilan masa transisi dan keberhasilan stimulasi pada anak usia dini untuk menyiapkan anak masuk ke jenjang pendidikan selanjutnya.
- 3) Kerjasama
Mengutamakan komunikasi dan kerjasama dengan berbagai instansi/lembaga terkait, masyarakat, dan perseorangan, agar terjalin hubungan yang saling mendukung dan terjaminnya dukungan pembelajaran pada masa transisi antara PAUD dan SD kelas awal.

- 4) **Keluarga**
Dikembangkan dengan semangat keluarga dan menumbuhkembangkan sikap saling asah, asih, dan asuh.
- 5) **Keberlanjutan**
Diselenggarakan secara berkelanjutan dengan memberdayakan berbagai potensi dan dukungan nyata dari berbagai pihak yang terkait.
- 6) **Pembinaan berjenjang**
Dilakukan untuk menjamin keberadaan dan pengelolaan secara optimal oleh penilik/pengawas PAUD, Dinas Pendidikan Kabupaten/ Kota, Dinas Pendidikan Provinsi, dan Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini Dirjen Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat.

c. Bentuk dan Jenis Satuan Pendidikan Anak Usia Dini

Bentuk dan jenis satuan PAUD merupakan institusi pendidikan yang memberikan layanan pendidikan bagi anak usia lahir sampai dengan enam tahun. Di Indonesia ada beberapa lembaga PAUD yang selama ini sudah dikenal oleh masyarakat, yaitu:

1) Taman Kanak-Kanak (TK) atau Raudhatul Atfal (RA)

Pendidikan Taman Kanak-Kanak (TK) sebagaimana dinyatakan dalam Undang-Undang RI nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 28 ayat 3 merupakan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang bertujuan membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi baik psikis dan fisik yang meliputi moral dan nilai agama, sosial, emosional, kemandirian, kognitif, bahasa, fisik/ motorik dan seni untuk siap memasuki sekolah dasar. Dalam PP Nomor 27 Tahun 1990 Bab I pasal 1 ayat 2 dinyatakan bahwa “Taman Kanak-Kanak adalah satu bentuk pendidikan prasekolah yang menyediakan program pendidikan dini bagi anak usia dini bagi anak usia empat sampai memasuki pendidikan dasar”.

TK atau RA adalah bentuk satuan PAUD pada jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan program bagi anak usia empat sampai dengan enam tahun secara lebih terstruktur. Terbagi menjadi 2 kelompok, kelompok A untuk anak usia 4 – 5 tahun dan kelompok B untuk anak usia 5 – 6 tahun. Pendidikan TK atau RA bertujuan membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi baik psikis dan

fisik yang meliputi moral dan nilai agama, sosial, emosional, kemandirian, kognitif, bahasa, fisik/motorik, dan seni untuk siap memasuki Sekolah Dasar.

TK sebagai lembaga pendidikan membutuhkan pengelolaan kegiatan yang terdiri dari:

a) Tenaga Kependidikan

Tenaga kependidikan TK/RA meliputi:

(1) Kepala Sekolah

Memiliki kepala TK yang kualifikasi dan kompetensinya didasarkan pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/ Madrasah.

(2) Guru/Guru Pendamping

Kualifikasi dan kompetensi guru TK didasarkan pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi guru beserta lampirannya. Bagi guru TK/RA yang belum memenuhi kualifikasi akademik dan kompetensi Guru Pendamping dan Pengasuh diatur tersendiri dalam Peraturan Mendiknas Nomor 58 Tahun 2009.

(3) Tenaga Tata Usaha

(4) Pesuruh Sekolah

(5) Penjaga Sekolah

b) Peserta Didik

Peserta didik merupakan anak kelompok usia 4 – 5, 6 tahun dengan jumlah maksimal peserta didik setiap rombongan belajar sebanyak 20 peserta didik dengan 1 orang guru TK/ RA atau guru pendamping. Kelompok A untuk anak usia 4-5 tahun dan kelompok B untuk anak usia 5-6 tahun

c) Pengelolaan Administrasi

(1) Administrasi Program Pengajaran

(a) Program tahunan

(b) Program semester

(c) Rencana kegiatan mingguan

(d) Rencana kegiatan harian

(e) Format penilaian

- (f) Laporan perkembangan anak didik
- (2) Administrasi anak didik
 - (a) Buku Calon Anak Didik
 - (b) Buku Penerimaan Anak Didik Baru
 - (c) Buku Induk TK
 - (d) Buku *Klapper*
 - (e) Buku Mutasi Anak Didik
 - (f) Buku Kehadiran Anak Didik
 - (g) Daftar Kelompok (kelompok usia) anak didik
 - (h) Buku Laporan Perkembangan Anak Didik
- (3) Administrasi kepegawaian
 - (a) Data Kepegawaian
 - (b) Data Kontrak Kerja (berupa SK)
 - (c) Daftar Urut Kepangkatan (DUK)
 - (d) Daftar Riwayat Hidup
 - (e) Daftar Penilaian Prestasi Pegawai (DP3)
 - (f) Daftar Hadir Guru dan Pegawai TK
 - (g) Daftar Mutasi Guru dan Pegawai TK
- (4) Administrasi Perlengkapan dan Barang
 - (a) Daftar inventaris barang
 - (b) Daftar inventaris gedung
 - (c) Daftar inventaris buku perpustakaan TK
 - (d) Daftar inventaris alat peraga/alat permainan
 - (e) Daftar penerimaan dan pengeluaran barang
 - (f) Daftar penghapusan barang
- (5) Administrasi Keuangan
 - (a) RAPBS (Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah)
 - (b) Buku Kas Umum
 - (c) Buku Kas Harian
 - (d) Laporan Keuangan
- (6) Administrasi Umum
 - (a) Buku agenda
 - (b) Buku penghubung
 - (c) Buku ekspedisi
 - (d) Buku tamu dinas
 - (e) Buku tamu umum
 - (f) Buku tamu yayasan



- (g) Laporan bulanan
- (h) Notulen

(7)Pengelolaan Kurikulum

Kurikulum TK/RA adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, bidang pengembangan, dan penilaian serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan.

b. Kelompok Bermain (KB)

KB adalah bentuk satuan PAUD pada jalur nonformal yang menyelenggarakan program pendidikan sekaligus program kesejahteraan bagi anak usia dua sampai dengan empat tahun.

Penyelenggaraan pendidikan pada Kelompok Bermain harus memenuhi hal-hal berikut ini:

a) Kurikulum

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (UU No 20 tentang SPN). Kurikulum kelompok bermain dikembangkan oleh pendidik di lembaga itu sendiri dengan mengacu pada Permendiknas No 58 Tahun 2009 dan mengembangkan sesuai dengan potensi dan kebutuhan yang dimiliki lembaga.

b) Peserta Didik

- (1) Peserta didik Kelompok Bermain, adalah anak usia 2-4 tahun.
- (2) Tiap kelompok bermain minimal terdapat 10 orang peserta didik.
- (3) Peserta didik dikelompokkan berdasarkan pengelompokkan usia, yakni: 2 – 3 dan 3 – 4 tahun.

c) Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Pendidik anak usia dini adalah profesional yang bertugas merencanakan, melaksanakan proses pembelajaran, melaporkan perkembangan anak, melaporkan dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran. Pendidik pada Kelompok Bermain terdiri atas guru dan guru pendamping. Kualifikasi dan kompetensi guru Kelompok Bermain didasarkan pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional

Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru beserta lampirannya. Bagi guru Kelompok Bermain yang belum memenuhi kualifikasi akademik dan kompetensi Guru Pendamping dan Pengasuh diatur tersendiri dalam Peraturan Mendiknas Nomor 58 Tahun 2009.

Guru Kelompok Bermain memiliki kewajiban:

- (1) Menjadi teladan bagi pembentukan karakter anak.
- (2) Membantu guru dalam menyusun rencana pembelajaran.
- (3) Membantu mengelola kegiatan bermain sesuai dengan tahapan perkembangan anak.
- (4) Membantu dalam melakukan penilaian tahapan perkembangan anak.

Tenaga kependidikan bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada lembaga Kelompok Bermain. Tenaga kependidikan terdiri atas Penilik, Kepala Sekolah, penyelenggara pengelola, petugas administrasi, dan petugas kebersihan yang diatur sendiri oleh masing-masing lembaga.

d) Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana, pengelolaan, dan pembiayaan merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dalam mendukung pelayanan Kelompok Bermain. Standar sarana dan prasarana diatur tersendiri dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini.

e) Administrasi

Pengelolaan administrasi Kelompok Bermain terdiri dari tiga jenis, yaitu:

(1) Administrasi Umum

Administrasi umum dalam penyelenggaraan Kelompok Bermain mencakup:

- (a) Buku data potensi anak sebelum sekolah.
- (b) Formulir pendaftaran calon anak didik.
- (c) Buku induk anak didik, digunakan untuk pendataan peserta didik.



- (d) Buku absensi anak didik, digunakan untuk pencatatan kehadiran anak.
- (e) Buku absensi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, digunakan untuk pencatatan kehadiran guru dan pengelola.
- (f) Buku inventaris barang, digunakan untuk pencatatan inventaris barang dan Alat Permainan Edukatif yang dimiliki lembaga yang bersangkutan.
- (g) Buku tamu, digunakan untuk pencatatan kehadiran tamu atau petugas pembina teknis.
- (h) Buku notulensi kegiatan rapat kerja/koordinasi guru dan pengelola

(2) Administrasi Keuangan

Administrasi keuangan kelompok bermain, antara lain mencakup:

- (a) Buku kas
- (b) Pendokumentasian bukti pengeluaran dan penerimaan uang
- (c) Kartu pembayaran iuran anak didik

Keberadaan buku administrasi keuangan sangat penting dan harus dimiliki lembaga kelompok bermain, mengingat sangat bermanfaat untuk:

- Mengatur tentang pemanfaatan dana yang tersedia atau diperoleh dari semua sumber, sehingga dapat dimanfaatkan secara efektif dan dapat dipertanggungjawabkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- Untuk menyusun rencana pendapatan dan pembelanjaan dalam pengelolaan kelompok bermain selama 1 tahun.
- Untuk mendapat masukan dana dari sumber-sumber keuangan

(3) Administrasi Kegiatan

Buku Administrasi kegiatan untuk pengelolaan kelompok bermain, antara lain meliputi:

- (a) Buku Rencana Program Pembelajaran Tahunan, Bulanan, Mingguan dan Harian.
- (b) Jadwal Kegiatan Pembelajaran.
- (c) Buku Laporan Perkembangan Anak harian, bulanan dan semester.

- (d) Buku Komunikasi/Penghubung antara Pendidik dan Orangtua.
- (e) Buku Tata Tertib/Peraturan, Kode Etik Pendidik, Visi Misi lembaga.
- (f) Buku Supervisi, evaluasi dan pelaporan program

3) TPA (Tempat Penitipan Anak)

TPA adalah bentuk satuan PAUD pada jalur non formal yang menyelenggarakan program pendidikan dan pengasuhan bagi anak sejak lahir sampai dengan enam tahun. TPA adalah wahana pendidikan dan pembinaan kesejahteraan anak yang berfungsi sebagai pengganti keluarga untuk jangka waktu tertentu selama orangtuanya berhalangan atau tidak memiliki waktu yang cukup dalam mengasuh anaknya karena bekerja atau karena sebab lain.

Layanan program TPA memiliki tujuan:

- a) Memberikan layanan kepada anak usia 0 – 6 tahun yang terpaksa ditinggal orangtua karena pekerjaan atau halangan lainnya.
- b) Memberikan layanan yang terkait dengan pemenuhan hak-hak anak untuk tumbuh dan berkembang, mendapatkan perlindungan dan kasih sayang, serta hak untuk berpartisipasi dalam lingkungan sosialnya.

TPA memiliki beberapa jenis layanan, yaitu:

- a) TPA Perluasan adalah penambahan layanan pengasuhan pada program Kelompok Bermain dan/atau Taman Kanak- Kanak, sehingga menjadi program Taman Penitipan Anak tanpa menghilangkan program layanan awal. Tujuan penyelenggaraan TPA Perluasan ini adalah:
 - (1) Meningkatkan intensitas layanan pengasuhan, pendidikan, perawatan, perlindungan, dan pemenuhan hak-hak anak khususnya yang kedua orangtuanya bekerja di luar rumah.
 - (2) Menyediakan acuan bagi pengelola Kelompok Bermain dan Taman Kanak-Kanak yang akan memberikan penambahan layanan pengasuhan pada programnya.
 - (3) Meningkatkan layanan TPA Perluasan sesuai standar yang ditetapkan.
- b) TPA Berbasis Perkebunan adalah layanan pendidikan sekaligus pengasuhan dan kesejahteraan sosial terhadap anak sejak lahir



sampai dengan usia enam tahun yang dilaksanakan di daerah perkebunan. Tujuan dari penyelenggaraan TPA berbasis perkebunan adalah untuk memberikan layanan yang terkait dengan pemenuhan hak-hak anak untuk tumbuh dan berkembang, mendapatkan perlindungan dan kasih sayang, serta hak untuk berpartisipasi dalam lingkungan sosialnya yang terpaksa ditinggal orangtua karena pekerjaan di perkebunan.

- c) TPA temporer diartikan sebagai satuan layanan PAUD nonformal yang hanya memberikan layanan pengasuhan kepada anak yang ditiptkan sewaktu-waktu pada saat tertentu saja. Sifat layanannya tidak permanen lebih bersifat layanan pengasuhan di arena bermain, dan dapat diikuti oleh anak yang berganti-ganti setiap saat. Tujuan dari penyelenggaraan layanan TPA temporer adalah untuk memberikan layanan pengasuhan dan pembelajaran yang menyenangkan kepada anak yang mengikuti aktivitas pengasuhannya di lembaga TPA hanya sewaktu-waktu.

Penyelenggaraan TPA harus memenuhi hal-hal berikut ini:

a) *Peserta Didik*

- (1) Sekurang-kurangnya berusia 3 bulan sampai 6 tahun, prioritas anak yang orangtuanya bekerja.
- (2) Dimungkinkan anak di atas usia PAUD apabila dalam keadaan mendesak.

Kegiatan pengasuhan dan bermain di TPA dilakukan dengan cara dikelompokkan berdasarkan usia, dengan pengelompokkan sebagai berikut:

- (1) Kelompok usia 3 bulan – <2 tahun
- (2) Kelompok usia 2 tahun – <4 tahun
- (3) Kelompok usia 4 tahun – <6 tahun

Jumlah anak dalam kelompok di lembaga TPA disesuaikan dengan memperhatikan jumlah guru/guru pendamping/pengasuh yang tersedia dan luas ruangan yang dimiliki.

b) *Tenaga Pendidik dan Kependidikan*

Pendidik pada TPA terdiri atas guru dan guru pendamping. Kualifikasi dan kompetensi guru TPA didasarkan

pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru beserta lampirannya. Bagi guru TPA yang belum memenuhi kualifikasi akademik dan kompetensi Guru Pendamping dan Pengasuh diatur tersendiri dalam Peraturan Mendiknas Nomor 58 Tahun 2009.

c) Kurikulum

Kurikulum yang digunakan adalah Menu Generik atau acuan lainnya yang sesuai.

d) Tempat Belajar

Tempat belajar TPA dapat menggunakan gedung atau fasilitas umum yang mudah dijangkau oleh orangtua calon peserta didik, cukup aman dan tenang. Luas ruangan disesuaikan dengan jumlah peserta didik sehingga anak dapat dengan leluasa belajar.

e) Administrasi

(1) Administrasi Kelembagaan

Administrasi kelembagaan mencakup:

- (a) Visi, Misi, dan tujuan lembaga yang disusun oleh pengelola dan pemilik yayasan
- (b) Struktur kepengurusan

(2) Administrasi Ketenagaan

Administrasi ketenagaan mencakup:

- (a) Data tenaga pendidik
- (b) Data pengelola
- (c) Data tenaga administratif
- (d) Data petugas lainnya

(3) Administrasi Anak

- (a) Buku induk
- (b) Buku catatan anak

(4) Administrasi Keuangan

- (a) Buku kas
- (b) Buku pengeluaran dan penerimaan
- (c) Kartu pembayaran
- (d) Buku inventaris barang
- (e) Buku untuk kearsipan lainnya



- 5) Administrasi Program
 - (a) Rencana Kegiatan Semester, Bulanan, Harian
 - (b) Formulir pendaftaran calon peserta didik
 - (c) Buku komunikasi antara pendidik dan orangtua
 - (d) Jadwal kegiatan bermain
 - (e) Pernyataan orangtua
 - (f) Buku daftar hadir untuk anak
 - (g) Buku daftar hadir untuk pendidik dan pengasuh
 - (h) Buku tamu
 - (i) Buku agenda kegiatan

4) SPS (Satuan PAUD Sejenis)

Satuan PAUD Sejenis adalah bentuk-bentuk Satuan PAUD selain Taman Kanak-kanak, Kelompok Bermain, dan Taman Penitipan Anak yang penyelenggaraannya dapat diintegrasikan dengan berbagai program layanan anak usia dini yang telah ada di masyarakat seperti Posyandu, Bina Keluarga Balita, Taman Pendidikan Al-Qur'an, Pelayanan Anak Kristen, Bina Iman Anak, atau layanan terkait lainnya.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 84 tahun 2014 tentang Pendirian Satuan Pendidikan Anak Usia Dini Pasal 2 dinyatakan bahwa satuan PAUD dapat didirikan oleh pemerintah kabupaten/kota, pemerintah desa, orang perseorangan, kelompok orang, atau badan hukum. Selanjutnya disebutkan dalam Pasal 4 dan 5, persyaratan pendirian PAUD terdiri atas persyaratan administratif dan persyaratan teknis.

3. Standar Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini

Penyelenggaraan PAUD harus memiliki standar yang dijadikan sebagai acuan minimal dalam penyelenggaraan jalur pendidikan formal, nonformal dan/atau informal. Pelayanan yang berkualitas adalah pelayanan yang sesuai dengan kebutuhan pertumbuhan dan perkembangan anak. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yang merumuskan standar penyelenggaraan PAUD. Standar PAUD terdiri dari empat kelompok, yaitu: (1) standar tingkat pencapaian perkembangan; (2) standar pendidik dan tenaga kependidikan; (3) standar isi, proses, dan penilaian; dan (4) standar sarana dan prasarana, pengelolaan, dan pembiayaan.

a. Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan

Perkembangan anak berlangsung secara berkesinambungan baik secara kualitatif dan kuantitatif pada setiap rentangan usia tertentu. Perkembangan setiap anak akan berbeda yang dipengaruhi faktor internal dan eksternal, akan tetapi setiap anak akan mengikuti pola tertentu yang telah menjadi pola umum. Perkembangan anak meliputi bermacam-macam aspek yang tumbuh dan berkembang secara terintegrasi yang meliputi pemahaman nilai-nilai agama dan moral, fisik, kognitif, bahasa, dan sosial-emosional. Pertumbuhan anak mencakup pemantauan kondisi kesehatan dan gizi anak dan deteksi dini tumbuh kembang anak.

Tingkat perkembangan yang dicapai merupakan aktualisasi potensi semua aspek perkembangan yang diharapkan dapat dicapai anak pada setiap tahapan perkembangannya, namun bukan merupakan suatu tingkat pencapaian kecakapan akademik anak.

Tingkat pencapaian perkembangan disusun berdasarkan kelompok usia anak, yaitu:

- 1) Tahap usia 0 - < 2 tahun yang terdiri dari kelompok usia:
 - a) < 3 bulan
 - b) 3 - < 6 bulan
 - c) 6 - < 9 tahun
 - d) 9 - < 12 bulan
 - e) 12 - < 18 bulan
 - f) 18 - < 24 bulan
- 2) Tahap usia 2 - < 4 tahun, terdiri dari kelompok usia:
 - a) 2 - < 3 tahun
 - b) 3 - < 4 tahun
- 3) Tahap usia 4 - < 6 tahun, terdiri dari kelompok usia:
 - a) 4 - < 5 tahun
 - b) 5 - ≤ 6 tahun

Standar tingkat pencapaian perkembangan anak sesuai dengan pencapaian, antara lain:

1) Tingkat Pencapaian Perkembangan Kelompok Usia 0 - <12

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan			
	< 3 bulan	3 - < 6 bulan	6 - < 9 bulan	9 - < 12 bulan
I. Nilai-nilai Agama dan Moral	*)	*)	*)	*)
II. Motorik A. Motorik Kasar	1. Refleksi menggendong benda yang menyentuh telapak tangan 2. Menegakkan kepala saat ditelung-kupkan 3. Tengkurap 4. Berguling ke kanan dan ke kiri	1. Meraih benda di depannya 2. Tengkurap dengan dada diangkat dan kedua tangan menopang 3. Duduk dengan bantuan	1. Melempar benda yang dipegang 2. Merangkak ke segala arah. 3. Duduk tanpa bantuan 4. Berdiri dengan bantuan. 5. Bertepuk tangan	1. Menarik benda yang terjangkau 2. Berjalan dengan berpegangan 3. Berjalan beberapa langkah tanpa bantuan 4. Melakukan gerak menendang bola
B. Motorik Halus	1. Memainkan jari tangan dan kaki 2. Memegang	1. Memasukkan benda ke dalam mulut	1. Memegang benda dengan ibu jari dan jari	1. Menggaruk kepala 2. Memegang benda kecil atau tipis

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan			
	< 3 bulan	3 - < 6 bulan	6 - < 9 bulan	9 - < 12 bulan
	benda dengan lima jari	2. Memindahkan mainan dari satu tangan ke tangan yang lain.	telunjuk (menjumpat) 2. Meremas.	(misal: potongan buah atau biskuit). 3. Memukul-mukul atau mengetuk-ngetuk mainan.
III. Kognitif A. Mengenal apa yang diinginkan	1. Membedakan apa yang diinginkan (ASI atau dot)	1. Memperhatikan permainan yang diinginkan	1. Mengamati benda yang bergerak	1. Mulai memahami perintah sederhana
B. Menunjukkan reaksi atas rangsangan	1. Berhenti menangis setelah keinginannya terpenuhi (misal: setelah digendong atau diberi susu).	1. Mengulurkan kedua tangan untuk digendong	1. Berpaling ke arah sumber suara 2. Mengamati benda yang dipegang kemudian dijatuhkan	1. Menunjukkan reaksi saat namanya dipanggil 2. Mencoba mencari benda yang disembunyikan 3. Mencoba membuka/melupas benda yang

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan			
	< 3 bulan	3 - < 6 bulan	6 - < 9 bulan	9 - < 12 bulan
IV. Bahasa Mengeluarkan suara untuk menyatakan keinginan atau sebagai reaksi atas rangsangan	1. Menangis 2. Berteriak 3. Bergumam	1. Memperhatikan / mendengarkan ucapan orang 2. Mengoceh 3. Tertawa kepada orang yang mengajak berkomunikasi	1. Mulai menirukan ucapan 2. Merespons permainan cilukba 3. Menunjuk benda dengan mengucapakan satu kata	1. Mengucapkan dua kata untuk menyatakan keinginan 2. Menyatakan penolakan 3. Menyebut nama benda atau binatang (pus untuk kucing; oti untuk roti).
V. Sosial emosional Menunjukkan respons emosi	1. Menatap dan tersenyum 2. Menangis untuk mengekspresikan ketidaknyamanan.	1. Merespons dengan gerakan tangan dan kaki. 2. Menangis apabila tidak mendapatkan yang diinginkan	1. Mengulurkan tangan atau menolak untuk diangkat (digendong) 2. Menunjuk sesuatu yang diinginkan	1. Menempelkan kepala bila merasa nyaman dalam pelukan (gendongan) atau meronta kalau merasa tidak nyaman

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan			
	< 3 bulan	3 - < 6 bulan	6 - < 9 bulan	9 - < 12 bulan
				2. Menyatakan keinginan dengan berbagai gerakan tubuh dan ungkapan kata-kata sederhana 3. Meniru cara menyatakan perasaan sayang

*Nilai-nilai agama dan moral pada usia 0-<12 bulan tidak diatur secara spesifik sehingga pelaksanaannya diserahkan kepada masing-masing lembaga.



2) Tingkat Pencapaian Perkembangan Kelompok Usia 12 – < 24 Bulan

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan	
	12 – <18 bulan	18 – <24 bulan
I. Nilai-Nilai Agama dan Moral	*)	*)
II. Motorik A. Motorik Kasar	1. Berjalan sendiri. Naik tangga atau tempat yang lebih tinggi dengan merangkak. 2. Menendang bola ke arah depan. 3. Berdiri dengan satu kaki selama satu detik.	1. Melompat di tempat 2. Naik tangga atau tempat yang lebih tinggi dengan berpegangan 3. Berjalan mundur beberapa langkah 4. Menarik benda yang tidak terlalu berat (kursi kecil)
B. Motorik Halus	1. Memegang alat tulis 2. Membuat coretan bebas 3. Menyusun menara dengan tiga balok 4. Memegang gelas dengan dua tangan 5. Menumpahkan benda-benda dari wadah dan memasukkannya kembali	1. Meniru garis vertikal atau horisontal 2. Memasukkan benda ke dalam wadah yang sesuai 3. Membalik halaman buku walaupun belum sempurna. 4. Menyobek kertas
III. Kognitif B. Mengenali pengetahuan umum	1. Menyebut beberapa nama benda 2. Menanyakan nama benda yang belum dikenal. 3. Mengenal	1. Mempergunakan alat permainan dengan cara semaunya seperti balok dipukul-pukul 2. Mulai memahami gambar wajah orang

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan	
	12 – <18 bulan	18 – <24 bulan
	beberapa warna primer (merah, biru, kuning) 4. Menyebut nama sendiri dan orang-orang yang dikenal	3. Mulai memahami prinsip milik orang lain seperti: milik saya, milik kamu.
C. Mengenal konsep ukuran dan bilangan	1. Membedakan ukuran benda (besar-kecil).	i. Membilang sampai lima
VI. Bahasa A. Menerima Bahasa	1. Menunjuk bagian tubuh yang ditanyakan 2. Memahami tema cerita pendek	1. Menaruh perhatian pada gambar-gambar dalam buku 2. Menggunakan kata-kata sederhana untuk menyatakan keingintahuan
B. Mengungkapkan Bahasa	1. Merespons pertanyaan dengan jawaban “Ya atau Tidak” 2. Mengucapkan kalimat yang terdiri atas dua kata	1. Menjawab pertanyaan dengan kalimat pendek 2. Menyanyikan lagu sederhana
IV. Sosial-Emosional Menunjukkan respon emosi	1. Menunjukkan reaksi marah apabila merasa terganggu, seperti mainannya diambil 2. Menunjukkan reaksi yang berbeda terhadap orang yang baru dikenal 3. Bermain bersama	1. Mengekspresikan berbagai reaksi emosi (senang, marah, takut, kecewa) 2. Menunjukkan reaksi menerima atau menolak kehadiran orang lain 3. Bermain bersama

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan	
	12 – <18 bulan	18 – <24 bulan
	teman tetapi sibuk dengan mainannya sendiri 4. Memperhatikan / mengamati teman-temannya yang beraktivitas	teman dengan mainan yang sama 4. Berekspresi dalam bermain peran (pura-pura)

*) Nilai-nilai agama dan moral pada usia 12 - <24 bulan tidak diatur secara spesifik, sehingga pelaksanaannya diserahkan kepada masing-masing lembaga.

3) Tingkat Pencapaian Perkembangan Kelompok Usia 2 – <4 tahun

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan	
	2 – <3 tahun	3 – <4 tahun
I. Nilai-Nilai Agama dan Moral Merespons hal-hal yang terkait dengan nilai agama dan moral	1. Mulai meniru gerakan berdoa / sembahyang sesuai dengan agamanya 2. Mulai meniru doa pendek sesuai dengan agamanya 3. Mulai memahami kapan mengucapkan salam, terima kasih, maaf, dan sebagainya	1. Mulai memahami pengertian perilaku yang berlawanan meskipun belum selalu dilakukan seperti pemahaman perilaku baik-buruk, benar-salah, sopan-tidak sopan. 2. Mulai memahami arti kasihan dan sayang kepada ciptaan Tuhan

II. Motorik A. Motorik Kasar	1. Berjalan sambil berjinjit 2. Melompat ke depan dan ke belakang dengan dua kaki 3. Melempar dan menangkap bola 4. Menari mengikuti irama 5. Naik-turun tangga atau tempat yang lebih tinggi / rendah dengan berpegangan	2. Berlari sambil membawa sesuatu yang ringan (bola). Naik-turun tangga atau tempat yang lebih tinggi dengan kaki bergantian 3. Meniti di atas papan yang cukup lebar 4. Melompat turun dari ketinggian kurang lebih 20 cm (di bawah tinggi lutut anak) 5. Meniru gerakan senam sederhana seperti menirukan gerakan pohon, kelinci melompat).
B. Motorik Halus	1. Meremas kertas atau kain dengan menggerakkan lima jari 2. Melipat kertas meskipun belum rapi/lurus 3. Menggunting kertas tanpa pola 4. Koordinasi jari tangan cukup baik untuk memegang benda pipih seperti sikat gigi, sendok	1. Menuang air, pasir atau biji-bijian ke dalam tempat penampun (mangkuk, ember) 2. Memasukkan benda kecil ke dalam botol (potongan lidi, kerikil, biji-bijian) 3. Meronce manik-manik yang tidak terlalu kecil dengan benang yang agak kaku 4. Menggunting kertas mengikuti pola garis lurus



III. Kognitif A. Mengenal Pengetahuan umum	1. Menyebut bagian-bagian suatu gambar seperti gambar wajah orang, mobil, binatang, dsb. 2. Mengenal bagian-bagian tubuh (lima bagian)	1. Menemukan / mengenali bagian yang hilang dari suatu pola gambar seperti pada gambar wajah orang, mobil, dsb 2. Menyebutkan berbagai nama makanan dan rasanya (garam, gula atau cabai) 3. Memahami perbedaan antara dua hal dari jenis yang sama seperti membedakan antara buah rambutan dan pisang; perbedaan antara ayam dan kucing
B. Mengenal konsep ukuran bentuk dan pola	1. Memahami konsep ukuran (besar-kecil, panjang-pendek) 2. Mengenal tiga macam bentuk 3. Mulai mengenal pola	1. Menempatkan benda dalam urutan ukuran (paling kecil-paling besar) 2. Mulai mengikuti pola tepuk tangan 3. Mengenal konsep banyak dan sedikit
IV. Bahasa A. Menerima Bahasa	1. Hafal beberapa lagu anak sederhana 2. Memahami cerita/dongeng sederhana 3. Memahami perintah	1. Pura-pura membaca cerita bergambar dalam buku dengan kata-kata sendiri 2. Mulai memahami dua perintah yang diberikan bersamaan contoh: ambil mainan

	sederhana seperti letakkan mainan di atas meja, ambil mainan dari dalam kotak	di atas meja lalu berikan kepada ibu pengasuh atau pendidik
B. Mengungkapkan bahasa	1. Menggunakan kata tanya dengan tepat (apa, siapa, bagaimana, mengapa, dimana)	1. Mulai menyatakan keinginan dengan mengucapkan kalimat sederhana (saya ingin main bola) 2. Mulai menceritakan pengalaman yang dialami dengan cerita sederhana
V. Sosio-Emosional Mampu mengendalikan emosi	1. Mulai bisa mengungkapkan ketika ingin membuang air kecil dan buang air besar 2. Mulai memahami hak orang lain (harus antri, menunggu giliran) 3. Mulai menunjukkan sikap berbagi, membantu, bekerja sama 4. Menyatakan perasaan terhadap anak lain (suka dengan teman karena baik hati, tidak	1. Mulai bisa melakukan buang air kecil tanpa bantuan 2. Bersabar menunggu giliran 3. Mulai menunjukkan sikap toleran sehingga dapat bekerja dalam kelompok 4. Mulai menghargai orang lain 5. Bereaksi terhadap hal-hal yang dianggap tidak benar (marah apabila diganggu atau diperlakukan berbeda) 6. Mulai menunjukkan ekspresi menyesal



	suka karena nakal dan sebagainya 5. Berbagai peran dalam suatu permainan (menjadi dokter, perawat, pasien, penjaga toko atau pembeli	ketika melakukan kesalahan
--	---	----------------------------

4) Tingkat Pencapaian Perkembangan Kelompok Usia 4 - ≤ 6 tahun

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan	
	4 – <5 tahun	5 – ≤6 tahun
I. Nilai-nilai agama dan moral	1. Mengenal Tuhan melalui agama yang dianutnya 2. Meniru gerakan beribadah 3. Mengucapkan doa sebelum dan/atau sesudah melakukan sesuatu 4. Mengenal perilaku baik/sopan dan buruk 5. Membiasakan diri berperilaku baik 6. Mengucapkan salam dan membalas salam	1. Mengenal agama yang dianut 2. Membiasakan diri beribadah 3. Memahami perilaku mulai (jujur, penolong, sopan, hormat dan sebagainya) 4. Membedakan perilaku baik dan buruk 5. Mengenal ritual dan hari besar agama 6. Menghormati agama orang lain

II. Fisik A. Motorik Kasar	1. Menirukan gerakan binatang, pohon tertiup angin, pesawat terbang dan sebagainya 2. Melakukan gerakan menggantung (bergelayut) 3. Melakukan gerakan melompat, meloncat dan berlari secara terkoordinasi 4. Melempar sesuatu secara terarah 5. Menangkap sesuatu secara tepat 6. Melakukan gerakan antisipasi 7. Menendang sesuatu secara terarah 8. Memanfaatkan alat permainan di luar kelas	1. Melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan, dan kelincahan 2. Melakukan koordinasi gerakan kaki-tangan-kepala dalam menirukan tarian atau senam 3. Melakukan permainan fisik dengan aturan 4. Terampil menggunakan tangan kanan dan kiri 5. Melakukan kegiatan kebersihan diri
B. Motorik Halus	1. Membuat garis vertikal, horizontal, lengkung, kiri / kanan, miring kiri/kanan dan lingkaran 2. Menjiplak bentuk 3. Mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit 4. Melakukan gerakan	1. Menggambar sesuai gagasannya 2. Meniru bentuk 3. Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan 4. Menggunakan alat tulis dengan benar 5. Menggunting sesuai dengan pola 6. Menempel gambar



	manipulatif untuk menghasilkan suatu bentuk dengan menggunakan berbagai media 5. Mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media	dengan tepat 7. Mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara detail
C. Kesehatan Fisik	1. Memiliki kesesuaian antara usia dengan berat badan 2. Memiliki kesesuaian antara usia dengan tinggi badan 3. Memiliki kesesuaian antara tinggi dengan berat badan	1. Memiliki kesesuaian antara usia dengan berat badan 2. Memiliki kesesuaian antara usia dengan tinggi badan 3. Memiliki kesesuaian antara tinggi dengan berat badan
III. Kognitif A. Pengetahuan Umum dan Sains	1. Mengenal benda berdasarkan fungsi (pisau untuk memotong, pensil untuk menulis) 2. Menggunakan benda-benda sebagai permainan simbolik (kursi sebagai mobil) 3. Mengenal gejala sebab-akibat yang terkait dengan dirinya 4. Mengenal konsep	1. Mengklasifikasi benda berdasarkan fungsi 2. Menunjukkan aktivitas yang bersifat eksploratif dan menyelidik (seperti: apa yang terjadi ketika air ditumpahkan) 3. Menyusun perencanaan kegiatan yang akan dilakukan 4. Mengenal sebab-

	sederhana dalam kehidupan sehari-hari (gerimis, hujan, gelap, terang, temaram, dsb)	akibat tentang lingkungannya (angin bertiup menyebabkan dau bergerak, air dapat menyebabkan sesuatu menjadi basah) 5. Menunjukkan inisiatif dalam memilih tema permainan (seperti: “ayo kita bermain pura-pura seperti burung”) 6. Memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari
B. Bentuk, konsep, warna, ukuran dan pola	1. Mengklasifikasikan benda berdasarkan bentuk atau warna atau ukuran 2. Mengklasifikasikan benda ke dalam kelompok yang sama atau kelompok sejenis atau kelompok yang berpasangan dengan 2 variasi 3. Mengenai pola AB-AB dan ABC-ABC 4. Mengurutkan benda berdasarkan 5 variasi atau warna	1. Mengenai perbedaan berdasarkan ukuran: “lebih dari”, “kurang dari”, dan “paling / ter” 2. Mengklasifikasikan benda berdasarkan warna, bentuk dan ukuran (3 variasi) 3. Mengklasifikasikan benda yang lebih banyak ke dalam kelompok yang sama atau kelompok sejenis, atau kelompok berpasangan yang lebih dari 2 variasi



		4. Mengetahui pola ABCD-ABCD 5. Mengurutkan benda berdasarkan ukuran dari paling kecil ke paling besar atau sebaliknya
IV. Bahasa A. Menerima Bahasa	1. Menyimak perkataan orang lain (bahasa ibu atau bahasa lainnya) 2. Mengetahui dua perintah yang diberikan bersamaan 3. Memahami cerita yang dibacakan Mengetahui perbendaharaan kata mengenai kata sifat (nakal, pelit, baik hati, berani, baik, jelek, dan sebagainya)	1. Mengetahui beberapa perintah secara bersamaan 2. Mengulang kalimat yang lebih kompleks 3. Memahami aturan dalam suatu permainan
B. Mengungkapkan Bahasa	1. Mengulang kalimat sederhana 2. Menjawab pertanyaan sederhana 3. Mengungkapkan perasaan dengan kata sifat (baik, senang, nakal, pelit, baik hati, berani, baik, jelek, dan sebagainya) 4. Menyebutkan kata-	1. Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks 2. Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama 3. Berkomunikasi secara lisan memiliki perbendaharaan kata, serta mengetahui simbol-

	kata yang dikenal 5. Mengutarakan pendapat kepada orang lain 6. Menyatakan alasan terhadap sesuatu yang diinginkan atau ketidaksetujuan 7. Menceritakan kembali cerita/dongeng yang pernah didengar	simbol untuk persiapan membaca, menulis dan berhitung 4. Menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap (pokok kalimat predikat-keterangan) 5. Memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain 6. Melanjutkan sebagian cerita / dongeng yang telah diperdengarkan
C. Keaksaraan	1. Mengenal simbol-simbol 2. Mengenal suara—suara hewan/benda yang ada disekitarnya. 3. Membuat coretan yang bermakna 4. Meniru huruf.	1. Menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal 2. Mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada disekitarnya 3. Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama 4. Memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf 5. Membaca nama sendiri

		6. Menuliskan nama sendiri
V. Sosio-Emosional	1. Menunjukkan sikap mandiri dalam memilih kegiatan 2. Mau berbagi, menolong, dan membantu teman 3. Menunjukan antusiasme dalam melakukan permainan kompetitif secara positif 4. Mengendalikan perasaan 5. Menaati aturan yang berlaku dalam suatu permainan 6. Menunjukkan rasa percaya diri 7. Menjaga diri sendiri dari lingkungannya 8. Menghargai orang lain	1. Bersikap kooperatif dengan teman 2. Menunjukkan sikap toleran 3. Mengekspresikan emosi yang sesuai dengan kondisi yang ada (senang-sedih-antusias dan sebagainya) 4. Mengenal tata krama dan sopan santun sesuai dengan nilai sosial budaya setempat 5. Memahami peraturan dan disiplin 6. Menunjukkan rasa empati 7. Memiliki sikap gigih (tidak mudah menyerah) 8. Bangga terhadap hasil karya sendiri 9. Menghargai keunggulan orang lain

b. Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Permendiknas Nomor 58 tahun 2009 telah menyatakan bahwa Pendidik anak usia dini adalah profesional yang bertugas merencanakan, melaksanakan proses pembelajaran, dan menilai hasil pembelajaran, serta melakukan pembimbingan, pengasuhan dan perlindungan anak didik. Pendidik PAUD bertugas di berbagai jenis

layanan baik pada jalur pendidikan formal maupun nonformal seperti TK/RA, KB, TPA dan bentuk lain yang sederajat. Pendidik PAUD pada jalur pendidikan formal terdiri atas guru dan guru pendamping; sedangkan pendidik PAUD pada jalur pendidikan nonformal terdiri atas guru, guru pendamping, dan pengasuh.

Tenaga kependidikan bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada lembaga PAUD. Tenaga kependidikan terdiri atas Pengawas/Penilik, Kepala Sekolah, Pengelola, Administrasi, dan Petugas Kebersihan. Tenaga kependidikan pada PAUD jalur pendidikan formal terdiri atas: Pengawas, Kepala TK/RA, Tenaga Administrasi, dan Petugas Kebersihan. Sedangkan Tenaga kependidikan pada PAUD jalur pendidikan nonformal terdiri atas: Penilik, Pengelola, Administrasi, dan Petugas Kebersihan.

Pengelolaan atas tenaga kerja berorientasi pada pembangunan pendidikan. Pendidik PAUD sebagai sumber belajar merupakan salah satu komponen penting dalam menentukan keberhasilan program PAUD. Dalam Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 6 disebutkan bahwa pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator.

Tenaga pendidik menurut Supriyadi (1999:176) menyatakan bahwa tenaga pendidik PAUD disiapkan secara profesional yang paling tidak memiliki tiga unsur, yaitu:

- 1) Pendidikan yang memadai, disiapkan secara khusus melalui lembaga pendidikan dengan kualifikasi tertentu.
- 2) Keahlian dalam bidangnya.
- 3) Komitmen dalam tugasnya.

c. Standar Isi, Proses dan Penilaian

Standar isi, proses, dan penilaian meliputi struktur program, alokasi waktu, dan perencanaan, pelaksanaan, penilaian dilaksanakan secara terintegrasi/terpadu sesuai dengan tingkat perkembangan, bakat/minat dan kebutuhan anak. Standar ini yang mempertimbangkan potensi dan kondisi setempat, sehingga dimungkinkan terjadinya perbedaan kegiatan dan pelaksanaan pendidikan, pengasuhan, dan perlindungan di lapangan. Perbedaan dapat terjadi karena adanya: (1)

keragaman bentuk layanan PAUD (TK/RA, TPA, KB dan bentuk lain yang sederhana), yang menerapkan program paruh waktu dan program penuh waktu; (2) perbedaan kelompok usia yang dilayani (antara anak usia 0 - <2 tahun dengan anak usia 2 - <4 tahun serta 4 - ≤6 tahun); dan (3) perbedaan kondisi lembaga.

Perencanaan program dilakukan oleh pendidik PAUD yang mencakup tujuan, isi, dan rencana pengelolaan program yang disusun dalam Rencana Kegiatan Mingguan (RKM) dan Rencana Kegiatan Harian (RKH). Pelaksanaan program berisi proses kegiatan pendidikan, pengasuhan, dan perlindungan yang dirancang berdasarkan pengelompokan usia anak, dengan mempertimbangkan karakteristik perkembangan anak dan jenis layanan PAUD yang diberikan. Penilaian merupakan rangkaian kegiatan pengamatan, pencatatan, dan pengolahan data perkembangan anak dengan menggunakan metode dan instrumen yang sesuai.

Standar isi meliputi: (1) struktur program tentang lingkup pengembangan anak usia dini (nilai-nilai agama dan moral, fisik, kognitif, bahasa, dan sosial emosional), (2) bentuk kegiatan layanan, (3) alokasi waktu, (4) rombongan belajar, dan (5) kalender pendidikan.

d. Standar Sarana dan Prasarana, Pengelolaan dan Pembiayaan

Standar sarana dan prasarana, pengelolaan dan pembiayaan merupakan kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dalam mendukung pelayanan PAUD. Sarana prasarana meliputi jenis, kelengkapan, dan kualitas fasilitas yang digunakan dalam menyelenggarakan proses penyelenggaraan PAUD.

B. KELEMBAGAAN PENDIDIKAN KEMASYARAKATAN

Pembangunan sektor pendidikan merupakan satu kesatuan dalam pembangunan nasional. Pemerintah telah berupaya menciptakan pemerataan dan pemberian kesempatan seluas-luasnya bagi seluruh masyarakat untuk memperoleh layanan pendidikan. Pendidikan merupakan produk dari kebutuhan masyarakat, karena apabila kita sadari arti pendidikan adalah sebagai proses transmisi pengetahuan, sikap, kepercayaan, keterampilan, dan aspek-aspek kelakuan lainnya kepada generasi muda, seluruh upaya tersebut dilakukan oleh kekuatan masyarakat.

Setiap masyarakat berupaya meneruskan kebudayaannya dengan proses adaptasi tertentu, sesuai dengan corak masing-masing periode zaman, kepada generasi muda melalui pendidikan, secara khusus melalui interaksi sosial. Masyarakat, mengutip istilah Ki Hajar Dewantara, juga merupakan salah satu Tri Pusat Pendidikan disamping keluarga dan lembaga sekolah. Artinya, masyarakat merupakan salah satu yang memiliki tanggung jawab dalam menyelenggarakan dan mewujudkan pendidikan. Pendidikan yang diselenggarakan oleh masyarakat dapat berlangsung pada jalur nonformal.

Kemunculan paradigma pendidikan berbasis masyarakat (*community based education*) salah satunya dipicu oleh arus besar modernisasi yang menghendaki terciptanya demokratisasi dalam segala dimensi kehidupan manusia termasuk pendidikan (Zubaedi, 2007).

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81 Tahun 2013 tentang Pendirian Satuan Pendidikan Nonformal menyebutkan terdapat beberapa lembaga pendidikan nonformal yang ada di masyarakat, antara lain:

2. Lembaga Kursus dan Pelatihan

Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) adalah satuan pendidikan nonformal yang diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan bekal pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup, dan sikap untuk mengembangkan diri, mengembangkan profesi, bekerja, usaha mandiri, dan/atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Pengelolaan LKP datur secara khusus dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 42 Tahun 2009 tentang Standar Pengelola Kursus dan Pelatihan beserta lampirannya. Pengelolaan LKP berperan sangat penting dalam memelihara keberlangsungan kegiatan pembelajaran pada LKP yang dilakukan oleh tenaga pendidik dan kependidikan. Tenaga pendidik terdiri dari sekurang-kurangnya instruktur, pelatih, pembimbing, dan penguji. Tenaga kependidikan pada LKP sekurang-kurangnya terdiri atas pengelola, teknisi sumber belajar, pustakawan, dan laboran. Pengelola kursus dan pelatihan diharuskan memiliki kualifikasi dan kompetensi minimum yang diuraikan dalam standar pengelola kursus dan pelatihan.

Kualifikasi pengelola kursus dan pelatihan, antara lain:

- a. Memiliki pendidikan tingkat SMA/MA/SMK sederajat, serta memiliki pengalaman bekerja di lembaga kursus dan pelatihan sekurang-kurangnya 3 (tiga) tahun.
- b. Memiliki sertifikat pengelola kursus dan pelatihan yang diterbitkan oleh lembaga yang ditetapkan oleh Pemerintah.

Kompetensi pengelola kursus dan pelatihan, antara lain:

No	Kompetensi	Sub Kompetensi
A. Kompetensi Kepribadian		
1.	Menampilkan diri sebagai pribadi yang dewasa, mantap, berakhlak mulia dan bertindak konsisten.	1.1 Berakhlak mulia, berbudi pekerti luhur dan menjadi teladan bagi komunitas di kursus dan pelatihan.
		1.2 Mengembangkan budaya dan tradisi akhlak mulia.
		1.3 Memiliki integritas kepribadian sebagai pemimpin.
		1.4 Menunjukkan sikap dan tingkah laku yang sesuai dengan norma, aturan dan perundang-undangan.
2	Memiliki komitmen terhadap tugas.	2.1 Bersikap terbuka dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi.
		2.2 Memiliki keinginan yang kuat dalam pengembangan diri.
		2.3 Mengendalikan diri dalam menghadapi masalah pekerjaan.
		2.4 Memiliki minat terhadap jabatan sebagai pemimpin lembaga pendidikan.
B. Kompetensi Manajerial		
3.	Merencanakan program kursus dan pelatihan.	3.1 Menganalisis kekuatan, kelemahan, ancaman, dan peluang lembaga kursus dan pelatihan yang dikelola.

No	Kompetensi	Sub Kompetensi
		3.2 Menyusun rencana pengelolaan kursus dan pelatihan, baik perencanaan strategis maupun teknis operasional.
4.	Mengorganisasikan program kursus dan pelatihan.	4.1 Mengembangkan organisasi dan pengelolaan lembaga kursus dan pelatihan sesuai dengan kebutuhan.
		4.2 Menciptakan budaya dan iklim kerja yang kondusif untuk mewujudkan proses pembelajaran yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik.
		4.3 Memberdayakan pendidik dan tenaga kependidikan secara optimal.
5.	Melaksanakan program kursus dan pelatihan.	5.1 Menerapkan strategi pemasaran yang tepat dalam memperkenalkan program kursus dan pelatihan.
		5.2 Mengelola pengembangan dan implementasi kurikulum sesuai dengan jenis kursus dan pelatihan.
		5.3 Mengelola peserta didik meliputi penerimaan, penempatan, pembelajaran, pemantauan, penilaian dan penelusuran.
		5.4 keuangan sesuai dengan prinsip transparansi, efisiensi, dan akuntabilitas.
		5.5 Mengelola sarana dan prasarana lembaga kursus dan pelatihan meliputi perencanaan, pengadaan, pemeliharaan, dan pemanfaatan secara optimal.



No	Kompetensi	Sub Kompetensi
		5.6 Mengelola administrasi lembaga kursus dan pelatihan dalam mendukung kelancaran program dan kelengkapan dokumen.
		5.7 Mengelola sistem teknologi informasi dan komunikasi (ICT) dalam mendukung perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan program.
		5.8 Mengelola layanan kegiatan ekstra program dalam mendukung kegiatan pembelajaran di dalam dan luar lembaga kursus dan pelatihan.
		5.9 Mengelola hubungan dan kerjasama dengan pihak terkait dalam rangka pencarian dukungan ide, sumber belajar, dan pembiayaan.
		5.10 Mengelola sumber daya manusia di lembaga kursus dan pelatihan.
6.	Mensupervisi pendidik dan tenaga kependidikan program kursus.	6.1 Merencanakan supervisi akademik dan administrasi dalam rangka peningkatan profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan kursus dan pelatihan.
		6.2 Melaksanakan supervisi akademik dan administrasi terhadap pendidik dan tenaga kependidikan dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat.
		6.3 Menindaklanjuti hasil supervisi akademik dan administrasi dalam rangka peningkatan profesionalisme.
		6.4 Memberikan layanan bimbingan dan

No	Kompetensi	Sub Kompetensi
		pelatihan bagi pendidik dan tenaga kependidikan.
7.	Mengevaluasi program kursus dan pelatihan.	7.1 Merencanakan pengawasan, pemantauan, dan evaluasi program kegiatan kursus dan pelatihan.
		7.2 Melaksanakan pengawasan, pemantauan, evaluasi, dan pelaporan hasil program.
		7.3 Menindaklanjuti hasil evaluasi untuk perbaikan program.
		7.4 Melaksanakan penelusuran lulusan untuk memperoleh umpan balik dalam upaya meningkatkan mutu program.
C. Kompetensi Kewirausahaan		
8.	Memanfaatkan peluang dan mengantisipasi risiko.	8.1 Mencari peluang yang menguntungkan untuk memajukan lembaga kursus dan pelatihan.
		8.2 Memanfaatkan setiap peluang yang menguntungkan untuk memajukan lembaga kursus dan pelatihan
		8.3 Mengantisipasi risiko yang dihadapi lembaga kursus dan pelatihan.
		8.4 Mengatasi masalah yang dihadapi lembaga kursus dan pelatihan.
9.	Mengembangkan program, menciptakan inovasi dan menyusun rencana usaha.	9.1 Mengembangkan jenis-jenis program kursus dan pelatihan yang baru dan prospektif.
		9.2 Menciptakan inovasi dalam pengelolaan lembaga kursus dan pelatihan dalam bidang SDM,

No	Kompetensi	Sub Kompetensi
		pemasaran, dan keuangan.
		9.3 Menyusun rencana usaha (<i>business plan</i>) meliputi bidang program, pemasaran, dan keuangan sesuai dengan jenis kursus dan pelatihan.
		9.4 Mengadopsi berbagai model pengelolaan kursus dan pelatihan.
		9.5 Mengimplementasikan secara tepat berbagai model pengelolaan kursus dan pelatihan.
10.	Membangun citra lembaga kursus dan pelatihan.	10.1 Memberikan layanan yang terbaik kepada masyarakat.
		10.2 Menampilkan keunggulan-keunggulan program.
D. Kompetensi Sosial		
11.	Bekerjasama dalam pelaksanaan tugas.	11.1 Bekerja sama dengan pihak terkait untuk kepentingan kursus dan pelatihan.
		11.2 Berpartisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan.
		11.3 Memiliki kepedulian terhadap masalah-masalah sosial kemasyarakatan.
12.	Berkomunikasi secara lisan dan tulisan.	12.1 Membangun komunikasi dan hubungan kolegal dengan pendidik dan tenaga kependidikan.
		12.3 Membangun komunikasi dengan dunia usaha dan industri, serta instansi terkait.

2. Kelompok Belajar

Kelompok Belajar adalah satuan pendidikan nonformal yang terdiri atas sekumpulan warga masyarakat yang saling membelajarkan dan berbagi pengalaman, ketrampilan dan kemampuan dalam rangka meningkatkan mutu dan taraf kehidupannya.

3. Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat selanjutnya disebut PKBM adalah satuan pendidikan nonformal yang menyelenggarakan berbagai kegiatan belajar sesuai dengan kebutuhan masyarakat atas dasar prakarsa dari, oleh, dan untuk masyarakat.

4. Majelis Taklim

Majelis Taklim adalah satuan pendidikan nonformal yang menyelenggarakan pendidikan keagamaan bertujuan untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT dan akhlak mulia peserta didik serta mewujudkan rahmat bagi alam semesta. Majelis taklim yang didirikan dapat menyelenggarakan program.

5. Satuan pendidikan nonformal sejenis

Satuan PNF sejenis terdiri atas rumah pintar, balai belajar bersama, lembaga bimbingan belajar, serta bentuk lain yang berkembang di masyarakat.

- a. Rumah pintar yang didirikan dapat menyelenggarakan:
 - 1) Pendidikan anak usia dini;
 - 2) Pendidikan keaksaraan;
 - 3) Pendidikan kesetaraan;
 - 4) Pendidikan kecakapan hidup;
 - 5) Pendidikan pemberdayaan perempuan;
 - 6) Peningkatan minat baca, seni dan budaya; dan/atau
 - 7) Pendidikan nonformal lain yang diperlukan masyarakat.
- b. Balai belajar bersama yang didirikan dapat menyelenggarakan:
 - 1) Pendidikan kecakapan hidup;
 - 2) Pendidikan pemberdayaan perempuan;
 - 3) Pendidikan kepemudaan;
 - 4) Pendidikan seni dan budaya; dan/atau
 - 5) Pendidikan nonformal lain yang diperlukan masyarakat



- c. Lembaga bimbingan belajar yang didirikan dapat menyelenggarakan:
- 1) Pendidikan kesetaraan;
 - 2) Pendidikan peningkatan kompetensi akademik; dan/atau
 - 3) Pendidikan nonformal lain yang diperlukan masyarakat

Pendirian lembaga pendidikan nonformal dapat dilakukan oleh: 1) orang perseorangan, 2) kelompok orang, dan/atau badan hukum, dengan pemenuhan persyaratan administratif dan teknis. Persyaratan administratif terdiri atas: 1) kartu tanda pengenal pendiri, 2) susunan pengurus dan rincian tugas, 3) surat keterangan domisili, 4) keterangan kepemilikan atau kuasa penggunaan tempat pembelajaran. Persyaratan teknis berupa dokumen Rencana Pengembangan Satuan Pendidikan dengan mengacu pada Standar Nasional Pendidikan.

BAB II

The background features a series of overlapping, wavy lines in shades of yellow and green, creating a sense of movement and depth. The lines are smooth and fluid, with the yellow lines generally positioned higher and the green lines lower, though they overlap significantly.

PROGRAM PEMBELAJARAN PAUD DAN DIKMAS

A. PROGRAM PAUD

1. Prinsip Umum Pendidikan Anak Usia Dini

Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini didasarkan atas prinsip-prinsip berikut:

a. Berorientasi pada kebutuhan anak

Setiap anak memiliki kebutuhan dasar yang sama, seperti kebutuhan fisik, rasa aman, dihargai, tidak membedakan, bersosialisasi, dan kebutuhan untuk diakui. Anak tidak bisa belajar dengan baik apabila merasa lapar, merasa tidak aman/ takut, lingkungan tidak sehat, tidak dihargai atau diacuhkan oleh pendidik atau temannya. Hukuman dan pujian tidak termasuk bagian dari kebutuhan anak, karena itu pendidik tidak menggunakan keduanya untuk mendisiplinkan atau menguatkan usaha yang ditunjukkan anak.

b. Sesuai dengan perkembangan anak

Setiap usia mempunyai tugas yang berbeda, semua anak memiliki pola perkembangan yang bisa diramalkan. Pendidik harus memahami tahap perkembangan anak dengan menyusun kegiatan sesuai dengan tahapan perkembangan untuk menyusun kegiatan sesuai dengan tahapan perkembangan untuk mendukung pencapaian tahapan perkembangan yang lebih tinggi.

c. Sesuai dengan keunikan setiap individu

Setiap anak memiliki gaya belajar yang berbeda, juga memiliki minat yang berbeda-beda terhadap alat/bahan yang dipelajari/digunakan, bahasa yang berbeda, cara merespon lingkungan serta kebiasaan yang berbeda. Pendidik harus mempertimbangkan perbedaan individual anak, serta mengakui perbedaan tersebut sebagai kelebihan masing-masing anak. Pendidik harus menggunakan cara yang beragam dalam membangun pengalaman anak, serta menyediakan ragam main yang cukup.

d. Kegiatan belajar dilakukan melalui bermain

Pembelajaran dilakukan dengan cara yang menyenangkan. Sekama bermain anak mendapatkan pengalaman untuk mengembangkan aspek-aspek moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni. Pembentukan kebiasaan yang baik

seperti disiplin, sopan santun, dan lainnya dapat dikenalkan melalui cara yang menyenangkan.

e. Anak belajar dari yang konkrit ke abstrak, dari yang sederhana ke yang kompleks, dari gerakan ke verbal, dari diri sendiri ke sosial

- (a) Anak belajar mulai dari hal-hal yang paling konkrit yang dapat dirasakan oleh inderanya (dilihat, diraba, dicium, dicecap, didengar) ke hal-hal yang bersifat imajinasi.
- (b) Anak belajar dari konsep yang paling sederhana ke konsep yang lebih rumit, misalnya mula-mula anak memahami apel sebagai buah kesukaannya, kemudian anak memahami apel sebagai buah yang berguna untuk kesehatannya.
- (c) Kemampuan komunikasi anak dimulai dengan menggunakan bahasa tubuh lalu berkembang menggunakan bahasa lisan.
- (d) Anak memahami lingkungannya dimulai dari hal-hal yang terkait dengan dirinya sendiri, kemudian ke lingkungan dan orang-orang yang paling dekat dengan dirinya, sampai kepada lingkungan yang lebih luas. Dengan demikian pendidik harus menyediakan alat-alat main yang paling konkrit sampai alat main yang bisa digunakan sebagai pengganti benda yang sesungguhnya. Pendidik juga harus memahami bahasa tubuh anak dan membantu mengembangkan kemampuan bahasa anak melalui kegiatan main.

f. Anak sebagai pembelajar aktif

Pembelajaran di PAUD hendaknya menempatkan anak sebagai subyek/pelaku pendidikan. Pendidik harus memberi kesempatan kepada anak untuk menentukan pilihan, mengemukakan pendapat, dan aktif melakukan atau mengalami sendiri untuk membangun pengetahuannya sendiri. Pendidik bertindak sebagai fasilitator, bukan sebagai penentu segala sesuatu yang akan dikerjakan anak. Anak mempunyai rasa ingin tahu yang besar, mempunyai banyak ide, dan tidak bisa berdiam diri dalam jangka waktu yang lama. Pendidik hendaknya menyediakan berbagai alat, memberi kesempatan anak untuk memainkan berbagai alat main dengan berbagai cara, dan memberikan waktu kepada anak untuk mengenal lingkungannya dengan caranya sendiri.

g. Anak belajar melalui interaksi sosial

Pembelajaran anak melalui interaksi sosial baik dengan orang dewasa maupun dengan teman sebaya yang ada di lingkungannya. Salah satu cara anak belajar adalah dengan cara mengamati, meniru, dan melakukan. Orang dewasa dan teman-teman yang dekat dengan kehidupan anak merupakan obyek yang diamati dan ditiru anak. Melalui cara ini anak belajar cara bersikap, berkomunikasi, berempati, menghargai, atau pengetahuan dan keterampilan lainnya. Pendidik dan orang-orang dewasa di sekitar anak seharusnya peka dan menyadari bahwa dirinya sebagai model yang pantas untuk ditiru anak dalam berucap, bersikap, merespon anak dan orang lain, sehingga dapat membantu anak mengembangkan kemampuan berkomunikasi dan kematangan emosinya.

h. Menyediakan lingkungan yang mendukung proses belajar

Lingkungan merupakan sumber belajar yang sangat bermanfaat bagi anak. Lingkungan berupa lingkungan fisik berupa penataan ruangan, penataan alat main, benda-benda, perubahan benda (daun muda - daun tua, daun kering, dst.), cara kerja benda (bola didorong akan menggelinding, sedangkan kubus didorong akan menggeser, dst.), dan lingkungan kungan non fisik berupa kebiasaan orang-orang sekitar, suasana belajar (keramahan pendidik, pendidik yang siap membantu, dst.). Pendidik seharusnya menata lingkungan yang menarik, menciptakan suasana hubungan yang hangat antar pendidik, antar pendidik dan anak, dan anak dengan anak. Pendidik



juga memfasilitasi anak untuk mendapatkan pengalaman belajar di dalam dan di luar ruangan secara seimbang dengan menggunakan benda-benda yang ada di lingkungan anak. Pendidik juga mengenalkan kebiasaan baik, nilai-nilai agama dan moral di setiap kesempatan selama anak di lembaga dengan cara yang menyenangkan.

i. Merangsang munculnya kreativitas dan inovatif

Pada dasarnya setiap anak memiliki potensi kreativitas yang sangat tinggi. Ketika anak diberi kesempatan untuk menggunakan berbagai bahan dalam kegiatan permainannya, maka anak akan dapat belajar tentang berbagai sifat dari bahan-bahan tersebut. Ijinkanlah anak bersentuhan dengan aneka bahan dengan berbagai jenis, tekstur, bentuk, ukuran, dll. Mereka dapat menciptakan produk-produk baru dengan inovasi mereka setelah bereksplorasi dengan berbagai bahan tersebut. Pendidik perlu menghargai setiap kreasi anak apapun bentuknya sebagai wujud karya kreatif mereka. Dengan kreativitas, nantinya anak akan dapat memiliki pribadi yang kreatif sehingga mereka dapat memecahkan persoalan kehidupan dengan cara-cara yang kreatif. Ide-ide kreatif dan inovatif mereka dapat menunjang untuk menjadi seorang wirausaha yang dapat meningkatkan perekonomian negara.

j. Mengembangkan kecakapan hidup anak

Kecakapan hidup merupakan suatu ketrampilan yang perlu dimiliki anak melalui pengembangan karakter. Karakter yang baik dapat dikembangkan dan dipupuk sehingga menjadi modal bagi masa depannya kelak. Kecakapan hidup diarahkan untuk membantu anak menjadi mandiri, tekun, bekerja keras, disiplin, jujur, percaya diri, dan mampu membangun hubungan dengan orang lain. Kecakapan hidup merupakan keterampilan dasar yang berguna bagi kehidupannya kelak. Ini akan sangat, menunjang seseorang agar kelak dapat menjadi orang yang berhasil. Untuk itu pendidik harus percaya bahwa anak mampu melakukan sesuatu untuk dirinya sendiri. Pendidik juga harus mendukung kemampuan kecakapan hidup penataan lingkungan yang tepat, menyediakan kegiatan main yang beragam, serta menghargai apapun yang dihasilkan oleh anak.

k. Pemanfaatan berbagai sumber belajar, media belajar, dan narasumber yang ada di lingkungan sekitar

Sumber belajar untuk PAUD dapat menggunakan berbagai bahan dan alat yang tersedia di lingkungan sepanjang tidak berbahaya bagi kesehatan anak. Air, tanah lempung, pasir, batu-batuan, kerang, daun-daunan, ranting, karton, botol-botol bekas, perca kain, baju bekas, sepatu bekas, dan banyak benda lainnya dapat dijadikan sebagai media belajar untuk mengenalkan banyak konsep; matematika, sains, sosial, bahasa, dan seni. Dengan menggunakan bahan dan benda yang di sekitar anak belajar tentang menjaga lingkungan, pelestarian alam, dan lainnya. Sumber belajar juga tidak terbatas pada pendidik, tetapi orang-orang yang ada di sekitarnya. Misalnya anak dapat belajar tentang tugas dan cara kerja petani, peternak, polisi, pak pos, petugas pemadam kebakaran, dan lainnya dengan cara mengunjungi tempat kerja mereka atau mendatangkan mereka ke lembaga PAUD untuk menunjukkan kepada anak bagaimana mereka bekerja. Pemanfaatan sumber belajar, media belajar, dan narasumber yang ada di lingkungan PAUD bertujuan agar pembelajaran lebih kontekstual dan bermakna.

l. Anak belajar sesuai dengan kondisi sosial budayanya

PAUD merupakan wahana anak tumbuh dan berkembang sesuai potensi dengan berdasarkan pada sosial budaya yang berlaku di lingkungan. Pendidik seharusnya mengenalkan budaya, kesenian, dolanan anak, baju daerah menjadi bagian dari setting dan pembelajaran baik secara reguler maupun melalui event tertentu.

m. Melibatkan peran serta orangtua yang bekerjasama dengan para pendidik di lembaga PAUD

Orangtua menjadi sumber informasi mengenai kebiasaan, kegemaran, ketidaksukaan anak, dan lain-lain yang digunakan pendidik dalam penyusunan program pembelajaran. Orangtua juga dilibatkan dalam memberikan keberlangsungan pendidikan anak di rumah. Untuk seharusnya lembaga PAUD memiliki jadwal pertemuan orangtua secara rutin untuk berbagi informasi tentang kebiasaan anak, kemajuan, kesulitan, rencana kegiatan bersama anak dan orangtua, harapan-harapan orangtua untuk perbaikan program, dst. Dengan adanya program orangtua diharapkan stimulasi yang anak



dapatkan di lembaga dan di rumah menjadi sejalan dan saling menguatkan.

n. Stimulasi pendidikan bersifat menyeluruh yang mencakup semua aspek perkembangan

Saat anak melakukan sesuatu, sesungguhnya ia sedang mengembangkan berbagai aspek perkembangan/ kecerdasannya. Sebagai contoh saat anak makan, ia mengembangkan kemampuan bahasa (kosa kata tentang nama bahan makanan, jenis makanan, dsb.), gerakan motorik halus (memegang sendok, membawa makanan ke mulut), kemampuan kognitif (membedakan jumlah makanan yang banyak dan sedikit), kemampuan sosial emosional (duduk dengan tepat, saling berbagi, saling menghargai keinginan teman), dan aspek moral (berdoa sebelum dan sesudah makan). Program pembelajaran dan kegiatan anak yang dikembangkan pendidik seharusnya ditujukan untuk mencapai kematangan semua aspek perkembangan. Selama anak bermain pendidik juga harus mengamati kegiatan anak untuk mengetahui indikator-indikator yang telah dicapai anak di setiap perkembangannya.

a) Pengelolaan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran anak usia dini dapat dilaksanakan dalam bentuk:

1) Kegiatan klasikal

Kegiatan klasikal artinya kegiatan yang dilakukan oleh seluruh anak dalam satu kelas dalam satu satuan waktu kegiatan yang sama. Pengorganisasian anak pada saat kegiatan awal dan akhir pada umumnya dilaksanakan dalam kegiatan klasikal.

2) Kegiatan kelompok

Kegiatan kelompok merupakan kegiatan pembelajaran yang dalam satu satuan waktu tertentu terdapat beberapa kelompok anak melakukan kegiatan yang berbeda-beda. Hal yang perlu diperhatikan pada kegiatan yang diperkirakan anak dapat menyelesaikan kegiatan dalam waktu yang hampir bersamaan. Umumnya kegiatan kelompok digunakan untuk pengorganisasian anak pada saat kegiatan inti. Sebelum anak dibagi dalam kegiatan kelompok, guru hendaknya menjelaskan tentang hal-hal yang berkaitan dengan tugas masing-masing kelompok yang telah direncanakan.

3) Kegiatan individual

Kegiatan individual merupakan kegiatan pembelajaran yang memungkinkan anak untuk memilih kegiatan yang sesuai dengan minat dan kemampuan masing-masing.

Pembelajaran pada PAUD memiliki tujuan untuk membantu anak mencapai tahap-tahap perkembangannya sehingga kegiatan pembelajaran perlu direncanakan agar tujuan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 20 Tahun 2000, daerah memiliki kewenangan untuk mengembangkan silabus sesuai dengan kurikulum, keadaan sekolah, keadaan siswa serta kondisi sekolah (Wina, 2008). Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini termasuk didalamnya standar tingkat pencapaian perkembangan anak usia dini. Lembaga PAUD diberikan kewenangan untuk menyusun program pembelajaran bagi peserta didiknya sendiri yang mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini tersebut.

Perencanaan adalah suatu cara yang memuaskan untuk membuat kegiatan dapat berjalan dengan baik, disertai dengan berbagai langkah yang antisipatif guna memperkecil kesenjangan yang terjadi sehingga kegiatan tersebut mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Uno, 2008:2). Sedangkan yang dimaksud pembelajaran memiliki hakikat perencanaan atau perancangan (desain) sebagai upaya untuk membelajarkan peserta didik. Dalam belajar, peserta didik tidak hanya berinteraksi dengan guru sebagai salah satu sumber belajar, tetapi mungkin berinteraksi dengan keseluruhan sumber belajar yang dipakai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Oleh karena itu, pembelajaran memusatkan perhatian pada “bagaimana membelajarkan peserta didik” dan bukan pada “apa yang dipelajari peserta didik”.

Adapun perhatian terhadap apa yang dipelajari peserta didik merupakan bidang kajian dari kurikulum, yakni mengenai apa isi pembelajaran yang harus dipelajari peserta didik agar dapat tercapainya tujuan. Pembelajaran lebih menekankan pada bagaimana cara agar tercapai tujuan tersebut. Dalam kaitan ini hal-hal yang tidak bisa dilupakan untuk mencapai tujuan adalah



bagaimana cara menata interaksi antara sumber-sumber belajar yang ada agar dapat berfungsi secara optimal.

Dalam konteks pengajaran, perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media, pendekatan dan metode pembelajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Trianto (2011) menyebutkan bahwa terdapat tujuh prinsip penyusunan perencanaan pembelajaran, yaitu:

- 1) Relevansi yaitu relevan dengan kebutuhan dan perkembangan
- 2) Adaptasi yaitu memperhatikan dan mengadaptasi perubahan psikologi, IPTEK, dan seni.
- 3) Kontinuitas yaitu disusun secara berkelanjutan antara satu tahap perkembangan ke tahap perkembangan berikutnya.
- 4) Fleksibilitas yaitu perencanaan pembelajaran dikembangkan secara fleksibel sesuai dengan keunikan dan kebutuhan anak, serta kondisi lembaga PAUD.
- 5) Kepraktisan dan akseptabilitas yaitu perencanaan pembelajaran memberikan kemudahan bagi praktisi dan masyarakat dalam melaksanakan kegiatan PAUD.
- 6) Kelayakan (*feasibility*) yaitu menunjukkan kelayakan dan keberpihakan pada anak usia dini.
- 7) Akuntabilitas yaitu dapat dipertanggungjawabkan pada masyarakat.

b) Pelaksanaan Pembelajaran Anak Usia Dini

Salah satu pendekatan pembelajaran yang digunakan dalam Kurikulum 2013 adalah pendekatan tematik terpadu. Dalam model pembelajaran tematik terpadu di PAUD, kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk satu tema, sub tema, atau sub-sub tema yang dirancang untuk mencapai secara bersama-sama kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan dengan mencakup sebagian atau seluruh aspek pengembangan.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini menyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran dilakukan melalui pembelajaran langsung dan tidak

langsung yang terjadi secara terintegrasi dan tidak terpisah. Pembelajaran langsung adalah proses pembelajaran melalui interaksi langsung antara anak dengan sumber belajar yang dirancang dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). Pembelajaran langsung berkenaan dengan pengembangan pengetahuan dan keterampilan yang terkandung dalam Kompetensi Inti- 3 (pengetahuan) dan Kompetensi Inti-4 (keterampilan). Pembelajaran tidak langsung adalah pembelajaran yang tidak dirancang secara khusus namun terjadi dalam proses pembelajaran langsung. Melalui proses pembelajaran langsung untuk mencapai kompetensi pengetahuan dan keterampilan akan terjadi dampak ikutan pada pengembangan nilai dan sikap yang terkandung dalam Kompetensi Inti-1 (sikap spiritual) dan Kompetensi Inti-2 (sikap sosial).

Pembelajaran tematik terpadu dilaksanakan dalam tahapan kegiatan pembukaan, inti dan penutup.

1) Kegiatan Pembukaan

Kegiatan pembukaan dilakukan untuk menyiapkan anak secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran. Kegiatan ini berhubungan dengan pembahasan sub tema atau sub-sub tema yang akan dilaksanakan. Beberapa kegiatan yang dapat dilakukan antara lain: berbaris, mengucapkan salam, berdoa, dan bercerita atau berbagi pengalaman.

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan upaya kegiatan bermain yang memberikan pengalaman belajar secara langsung kepada anak sebagai dasar pembentukan sikap, perolehan pengetahuan dan keterampilan. Kegiatan inti memberikan ruang yang cukup bagi anak untuk berinisiatif, kreatif, dan mandiri sesuai dengan bakat, minat dan kebutuhan anak. Kegiatan inti dilaksanakan dengan pendekatan saintifik meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengomunikasikan.

a) Mengamati

Mengamati dilakukan untuk mengetahui objek di antaranya dengan menggunakan indera seperti melihat, mendengar, menghirup, merasa, dan meraba.

b) Menanya

Anak didorong untuk bertanya, baik tentang objek yang telah diamati maupun hal-hal lain yang ingin diketahui.

c) Mengumpulkan Informasi

Mengumpulkan informasi dilakukan melalui beragam cara, misalnya: dengan melakukan, mencoba, mendiskusikan dan menyimpulkan hasil dari berbagai sumber.

d) Menalar

Menalar merupakan kemampuan menghubungkan informasi yang sudah dimiliki dengan informasi yang baru diperoleh sehingga mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang suatu hal.

e) Mengomunikasikan

Mengomunikasikan merupakan kegiatan untuk menyampaikan hal-hal yang telah dipelajari dalam berbagai bentuk, misalnya melalui cerita, gerakan, dan dengan menunjukkan hasil karya berupa gambar, berbagai bentuk dari adonan, boneka dari bubur kertas, kriya dari bahan daur ulang, dan hasil anyaman.

3) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup merupakan kegiatan yang bersifat penenangan. Beberapa hal yang dapat dilakukan dalam kegiatan penutup di antaranya adalah:

a) Membuat kesimpulan sederhana dari kegiatan yang telah dilakukan, termasuk di dalamnya adalah pesan moral yang ingin disampaikan;

b) Nasihat-nasihat yang mendukung pembiasaan yang baik;

c) Refleksi dan umpan balik terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan;

d) Membuat kegiatan penenangan seperti bernyanyi, bersyair, dan bercerita yang sifatnya menggembirakan; dan menginformasikan rencana pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

c. Komponen Perencanaan Pembelajaran

1) Perencanaan Program Tahunan

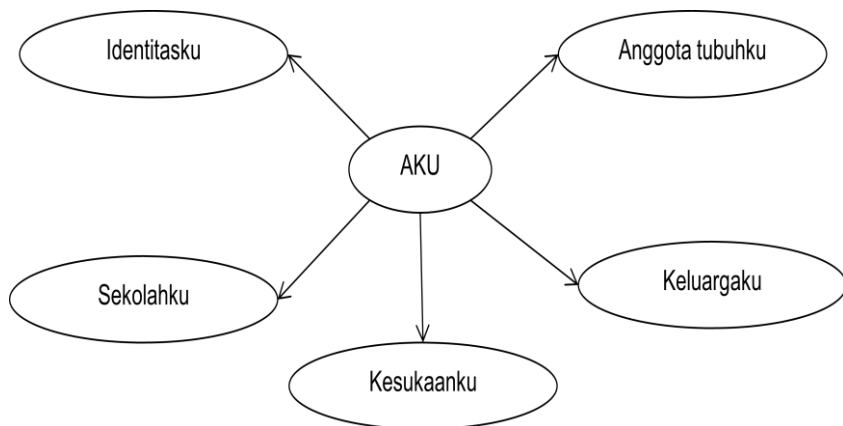
Perencanaan Program tahunan merupakan rencana pembelajaran untuk satu tahun ajaran, yaitu terdiri dari semester satu dan semester dua. Dalam perencanaan tahunan

terdiri dari indikator perkembangan anak dalam satu tahun ajaran dan tema yang dikembangkan untuk satu tahun ajaran.

2) Perencanaan Program Semester

Perencanaan Program semester yaitu perencanaan pembelajaran untuk satu semester yang terdiri dari indikator perkembangan untuk 1 semester yang penggunaannya telah ditentukan minggunya serta telah dikaitkan dengan tema pada semester tersebut. Adapun langkah-langkah pembuatannya adalah sebagai berikut :

- Mempelajari dokumen Standar PAUD, yakni Permen 58 tahun 2009
- Menjabarkan indikator pencapaian perkembangan anak usia dini
- Mengembangkan tema dan sub tema. Tema digunakan pada pembelajaran anak usia dini untuk membangun pengetahuan pada anak dan mengembangkan seluruh aspek perkembangan (Sujiono, 2009). Pengembangan tema perlu memperhatikan bagaimana membangun pengetahuan secara sistematis dan holistik. Tema yang sudah terpilih dikembangkan menjadi sub tema. Contoh pengembangan tema dan sub tema:



Setelah menentukan tema dan sub tema, tetapkan alokasi waktu untuk setiap tema yang dipilih dengan memperhatikan minggu efektif dalam satu tahun, maka tema disusun dengan menggunakan empat prinsip (Depdiknas, 2006), yaitu:

- (1) Kedekatan, pilihlah tema yang paling dekat dengan anak.
- (2) Kesederhanaan, pilihlah tema yang sederhana terlebih dahulu.
- (3) Kemenarikan, pilihlah tema yang menarik bagi anak
- (4) Keinsidental, peristiwa di sekitar anak yang terjadi pada saat pembelajaran walaupun tidak sesuai dengan tema yang dipilih pada hari itu.

3) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM)

RPPM disusun sebagai acuan pembelajaran selama satu minggu. RPPM dapat berbentuk jaringan tema atau format lain yang dikembangkan oleh satuan PAUD yang berisi proyek-proyek yang akan dikembangkan menjadi kegiatan pembelajaran. Pada akhir satu atau beberapa tema dapat dilaksanakan kegiatan puncak tema untuk menunjukkan hasil belajar. Puncak tema dapat berupa kegiatan antara lain membuat kue/makanan, makan bersama, pameran hasil karya, pertunjukan, panen tanaman, dan kunjungan.

4) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

RPPH disusun sebagai acuan pembelajaran harian. Komponen RPPH meliputi antara lain: tema/sub tema/sub-sub tema, kelompok usia, alokasi waktu, kegiatan belajar (kegiatan pembukaan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup), indikator pencapaian perkembangan, penilaian perkembangan anak, serta media dan sumber belajar. RPPH merupakan penjabaran dari RPPM dimuat didalamnya:

- a) Kelompok usia
- b) Hari dan tanggal
- c) Tema dan sub tema
- d) Indikator yang akan dikembangkan pada hari tersebut
- e) Kegiatan untuk mencapai indikator
- f) Alat atau media yang akan digunakan
- g) Alat penilaian yang digunakan dalam rangka mengukur ketercapaian
- h) Indikator

d. Penilaian Pembelajaran

Beberapa alat penilaian pembelajaran pada pendidikan anak usia dini (Depdiknas, 2012:8), yaitu:

1) Observasi

Penilaian untuk mendapatkan informasi dengan mengamati secara langsung perilaku dan perkembangan anak secara terus menerus dengan mengacu pada indikator yang telah ditetapkan.

2) Catatan Anekdotal

Sekumpulan catatan tentang sikap dan perilaku anak dalam situasi yang diluar biasanya.

3) Percakapan

Penilaian untuk mendapatkan informasi tentang pengetahuan atau penalaran anak mengenai sesuatu hal.

4) Penugasan (*project*)

Penilaian berupa tugas yang harus dikerjakan anak yang memerlukan waktu tertentu dalam pengerjaannya. Misalnya melakukan percobaan menanam biji.

5) Unjuk Kerja (*performance*)

Penilaian yang menuntut anak didik untuk melakukan tugas dalam perbuatan yang dapat diamati. Misalnya praktek menyanyi, olahraga, memperagakan sesuatu.

6) Hasil Karya (*product*)

Hasil kerja anak didik setelah melakukan suatu kegiatan dapat berupa pekerjaan tangan atau karya seni.

B. PROGRAM DIKMAS

LKP yang didirikan dapat menyelenggarakan program:

- a. Pendidikan kecakapan hidup;
- b. Pelatihan kepemudaan;
- c. Pendidikan pemberdayaan perempuan;
- d. Pendidikan keterampilan kerja;
- e. Bimbingan belajar; dan/atau
- f. Pendidikan nonformal lain yang diperlukan masyarakat.

Kelompok belajar dapat menyelenggarakan program:

- a. Pendidikan keaksaraan;
- b. Pendidikan kecakapan hidup;



- c. Pendidikan pemberdayaan perempuan;
- d. Pengembangan budaya baca; dan/atau
- e. Pendidikan nonformal lain yang diperlukan masyarakat.

PKBM yang didirikan dapat menyelenggarakan program:

- a. Pendidikan anak usia dini;
- b. Pendidikan keaksaraan;
- c. Pendidikan kesetaraan;
- d. Pendidikan pemberdayaan perempuan;
- e. Pendidikan kecakapan hidup;
- f. Pendidikan kepemudaan;
- g. Pendidikan ketrampilan kerja;
- h. Pengembangan budaya baca; dan
- i. Pendidikan nonformal lain yang diperlukan masyarakat.

1. Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan

Pendidikan Kesetaraan merupakan pendidikan nonformal yang mencakup program Paket A Setara SD/MI, Paket B Setara SMP/MTs, dan Paket C Setara SMA/MA dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan, keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional peserta didik. Hasil pendidikan nonformal dapat dihargai setara dengan hasil program pendidikan formal setelah melalui proses penilaian penyetaraan oleh lembaga yang ditunjuk oleh Pemerintah atau pemerintah daerah dengan mengacu pada Standar Nasional Pendidikan sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 26 Ayat (6).

Setiap peserta didik yang lulus ujian kesetaraan Paket A, Paket B atau Paket C mempunyai hak eligibilitas yang sama dan setara dengan pemegang ijazah SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA untuk dapat mendaftar pada satuan pendidikan yang lebih tinggi. Status kelulusan Paket C mempunyai hak eligibilitas yang sama dengan lulusan pendidikan formal dalam memasuki lapangan kerja.

1) Program Paket A

Program Paket A adalah program pendidikan dasar pada jalur pendidikan nonformal setara SD/MI bagi siapapun yang terkendala kependidikan formal atau berminat dan memilih Pendidikan

Kesetaraan untuk ketuntasan pendidikan. Pemegang ijazah Program Paket A memiliki hak eligibilitas yang sama dengan pemegang ijazah SD/MI.

2) Program Paket B

Program Paket B adalah program pendidikan dasar pada jalur pendidikan nonformal setara SMP/MTs bagi siapapun yang terkendala ke pendidikan normal atau berminat dan memilih Pendidikan Kesetaraan untuk ketuntasan pendidikan dasar. Pemegang ijazah Program Paket B memiliki hak eligibilitas yang sama dengan pemegang ijazah SMP/MTs.

3) Program Paket C

Program Paket C adalah program pendidikan menengah pada jalur pendidikan nonformal setara SMA/MA bagi siapapun yang terkendala ke pendidikan formal atau berminat dan memilih Pendidikan Kesetaraan untuk ketuntasan pendidikan menengah. Pemegang ijazah Program Paket C memiliki hak eligibilitas yang sama dengan pemegang ijazah SMA/MA.

Pengelolaan program paket A, paket B, dan paket C secara khusus diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia, antara lain:

- 1) Nomor 44 Tahun 2009 tentang Standar Pengelola Pendidikan Pada Program Paket A, Paket B, dan Paket C. Pengelola pendidikan pada Program Paket A, Paket B, dan Paket C wajib memenuhi standar pengelola pendidikan pada Program Paket A, Paket B, dan Paket C yang berlaku secara nasional. Pengelolaan pendidikan pada Paket A, Paket B, dan Paket C harus memenuhi standar kualifikasi akademik dan kompetensi yang telah diatur dalam peraturan tersebut.
- 2) Nomor 43 Tahun 2009 tentang Standar Tenaga Administrasi Pendidikan Pada Program Paket A, Paket B, dan Paket C menyatakan bahwa tenaga administrasi pendidikan program paket A, paket B, dan paket C wajib memenuhi standar yang berlaku secara nasional.
- 3) Nomor 3 Tahun 2008 tentang Standar Proses Pendidikan Kesetaraan Program Paket A, Paket B, dan Paket C menyatakan bahwa proses pendidikan kesetaraan mencakup perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran,



penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran.

2. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran merupakan proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pembelajaran, penggunaan pendekatan atau metode pembelajaran, dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa satu semester yang akan datang untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan (Banghart & Trull dalam Hernawan, 2007). Perencanaan pembelajara merupakan proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu baik berupa penyusuna materi pengajaran, peggunaan media, maupun model pembelajaran lainnya yang dimaksudkan agar pelaksanaannya berjalan optimal. Perencanaan proses pembelajaran program paket A, paket B, dan paket C meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang memuat identitas mata pelajaran, standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar. Perencanaan proses pembelajaran pendidikan kesetaraan Program Paket A, Program Paket B, dan Program Paket C memperhatikan keragaman karakteristik peserta didik.

Silabus dan RPP dikembangkan dengan mengacu pada pencapaian beban belajar yang menggunakan sistem modular dengan menekankan pada belajar mandiri, ketuntasan belajar, dan maju berkelanjutan. Perencanaan proses pembelajaran mengacu kepada satuan kredit kompetensi (SKK) yang merupakan penghargaan terhadap pencapaian kompetensi sebagai hasil belajar peserta didik dalam menguasai suatu mata pelajaran.

a) Silabus

Silabus sebagai acuan pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pendidikan kesetaraan Program Paket A, Program Paket B, dan Program Paket C memuat identitas mata pelajaran atau tema pelajaran, SK, KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu sesuai dengan jenis layanan

pembelajaran, dan sumber belajar. Silabus dikembangkan oleh satuan pendidikan nonformal penyelenggara pendidikan kesetaraan Program Paket A, Program Paket B, dan Program Paket C berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dan Standar Isi (SI), serta Kurikulum pendidikan kesetaraan Program Paket A, Program Paket B, dan Program Paket C yang disusun oleh dinas kabupaten/kota yang bertanggung jawab di bidang pendidikan. Penyusunan silabus disupervisi oleh dinas yang bertanggung jawab di bidang pendidikan sesuai dengan tingkat kewenangannya.

b) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

RPP dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik dalam upaya mencapai KD. Setiap pendidik berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, perkembangan fisik dan psikologis, serta lingkungan peserta didik.

RPP disusun untuk setiap KD yang dapat dilaksanakan dalam aktivitas pembelajaran. Pendidik merancang penggalan RPP untuk setiap aktivitas pembelajaran yang disesuaikan dengan penjadualan di satuan pendidikan. Komponen RPP adalah:

(1) Identitas mata pelajaran

Identitas mata pelajaran meliputi: satuan pendidikan, kelas/kelompok belajar, semester/tingkatan, program, mata pelajaran atau tema pelajaran, dan jumlah aktivitas pembelajaran.

(2) Standar kompetensi

Standar kompetensi merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diharapkan dicapai pada setiap kelas dan/atau semester pada suatu mata pelajaran.

(3) Kompetensi dasar

Kompetensi dasar adalah sejumlah kemampuan yang harus dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran tertentu sebagai

rujukan penyusunan indikator kompetensi dalam suatu pelajaran.

(4) Indikator pencapaian kompetensi

Indikator kompetensi adalah perilaku yang dapat diukur dan/atau diobservasi untuk menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar tertentu yang menjadi acuan penilaian mata pelajaran. Indikator pencapaian kompetensi dirumuskan dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

(5) Tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran menggambarkan proses dan hasil belajar yang diharapkan dicapai oleh peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar.

(6) Materi ajar

Materi ajar memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi.

(7) Alokasi waktu

Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar.

(8) Metode pembelajaran

Metode pembelajaran digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai kompetensi dasar atau seperangkat indikator yang telah ditetapkan. Pemilihan metode pembelajaran disesuaikan dengan situasi dan kondisi peserta didik, serta karakteristik dari setiap indikator dan kompetensi yang hendak dicapai pada setiap mata pelajaran.

(9) Kegiatan pembelajaran

(9.1) Pendahuluan

Pendahuluan merupakan kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang ditujukan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

(9.2) Inti

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai KD. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara

interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Kegiatan ini dilakukan secara sistematis dan sistemik melalui proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.

(9.3) Penutup

Penutup merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran yang dapat dilakukan dalam bentuk rangkuman atau kesimpulan, penilaian diri dan refleksi, umpan balik, serta tindak lanjut.

(10) Sumber belajar

Penentuan sumber belajar didasarkan pada standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta materi ajar, kegiatan pembelajaran dan indikator pencapaian kompetensi.

(11) Penilaian hasil belajar

Prosedur dan instrumen penilaian proses dan hasil belajar disesuaikan dengan indikator pencapaian kompetensi dan mengacu kepada Standar Penilaian.

3. Beban Belajar dan Kegiatan Pembelajaran

Beban kerja dan kegiatan pembelajaran telah diatur secara tersendiri dalam lampiran Beban belajar program paket A, paket B, dan paket C dinyatakan dalam sistem Satuan Kredit Kompetensi (SKK) yang menunjukkan bobot kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik dalam mengikuti program pembelajaran yang pelaksanaannya fleksibel.

4. Penilaian Hasil Pembelajaran

Penilaian dilakukan terhadap hasil pembelajaran untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik, serta dapat digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar dan memperbaiki proses pembelajaran. Penilaian dilakukan secara konsisten, sistematis, dan terprogram dengan menggunakan tes dalam bentuk tertulis atau lisan, dan nontes dalam bentuk pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian

hasil karya berupa tugas, proyek dan/atau produk, portofolio, dan penilaian diri. Penilaian hasil pembelajaran menggunakan Standar Penilaian Pendidikan dan Panduan Penilaian Kelompok Mata Pelajaran. Penilaian hasil belajar untuk memperoleh ijazah Program Paket A, Paket B, dan Paket C dilakukan setelah peserta didik mencapai SKK yang disyaratkan.



C. POTENSI MASYARAKAT

Pembangunan yang dilakukan oleh negara termasuk salah satu wujud dari implementasi kebijaksanaan yang diformulasikan. Bentuk pembangunan tersebut tidak hanya masalah fisik dan mental, melainkan juga pembangunan partisipasi masyarakat. Masyarakat menjadi modal dasar pembangunan negara. Keterlibatan masyarakat dalam melaksanakan kebijakan-kebijakan negara termasuk kebijakan dalam pendidikan adalah manifestasi dari pemanfaatan dan pendayagunaan modal dasar pembangunan. Imron (2002) menyatakan bahwa keikutsertaan masyarakat dalam pelaksanaan kebijakan tidak hanya sekedar dipandang sebagai loyalitas rakyat atas pemerintahnya, melainkan juga yang tidak kalah penting menjadi miliknya. Perasaan memiliki terhadap kebijakan-kebijakan masyarakat akan semakin banyak memberi sumbangan dalam pelaksanaan-pelaksanaan kebijakan tersebut, termasuk pelaksanaan kebijakan pendidikan.

Masyarakat selaku pengguna jasa lembaga pendidikan memiliki kewajiban untuk mengembangkan serta menjaga keberlangsungan penyelenggaraan proses pendidikan, sebagaimana diamanatkan oleh Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Bab IV yang didalamnya memuat bahwa pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah, masyarakat, dan keluarga. Tanggung jawab pengembangan pendidikan anak berada pada negara, masyarakat, dan orangtua. Partisipasi masyarakat disini tercakup didalamnya peran orangtua dan kelompok-kelompok masyarakat lainnya dalam lembaga pendidikan.

1. Analisis Potensi Masyarakat

Partisipasi merupakan prasyarat penting bagi peningkatan mutu. Partisipasi merupakan proses eksternalisasi individu.

2. Masyarakat Sebagai Kunci Keberhasilan

Peran serta masyarakat menjadi kunci keberhasilan penyelenggaraan pendidikan. Soekanto (1990) membagi pengertian peran ke dalam tiga cakupan, yaitu peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat, peranan merupakan merupakan suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi, serta peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku

individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat. Selanjutnya Miarso (2009) menggunakan istilah partisipasi untuk menyebut peran serta. Partisipasi menurutnya merupakan hal turut serta dalam suatu kegiatan.

Muhadjir (1980) membagi partisipasi ke dalam empat tingkatan yang meliputi :

- a. Partisipasi orang dalam pemberian keputusan
- b. Partisipasi orang dalam pelaksanaan program serta pengambilan keputusan
- c. Partisipasi orang dalam menikmati hasil dari kegiatan
- d. Partisipasi orang dalam mengevaluasi suatu hasil dari program yang telah dilaksanakan

Dalam Buku Paket Pelatihan Awal untuk Sekolah dan Masyarakat, Menciptakan Masyarakat Peduli Pendidikan Anak Program Manajemen Berbasis Sekolah (2006), terdapat tujuh tingkatan peran serta yaitu:

- a. Peran serta dengan menggunakan jasa pelayanan yang tersedia.
- b. Peran serta dengan memberikan kontribusi dana, bahan, dan tenaga.
- c. Peran serta secara pasif, masyarakat menyetujui dan menerima apa yang diputuskan pihak sekolah.
- d. Peran serta melalui adanya konsultasi.
- e. Peran serta dalam pelayanan dalam kegiatan sekolah.
- f. Peran serta sebagai pelaksana kegiatan. Misalnya sekolah meminta orang tua/masyarakat untuk memberikan penyuluhan pentingnya pendidikan.
- g. Peran serta dalam pengambilan keputusan.

Dari kedua pendapat di atas memiliki maksud yang sama, yaitu sudut pandang wujud partisipasi yang dapat diberikan seseorang atau kelompok sebagai bagian dari upaya memberi dukungan terhadap seseorang atau kelompok lainnya.

Lembaga pendidikan dan masyarakat memiliki hubungan timbal balik sehingga keduanya akan menghasilkan sesuatu yang dapat berguna bagi kedua pihak tersebut. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 4 ayat 6 bahwa pendidikan diselenggarakan dengan memberdayakan semua komponen masyarakat melalui peran serta dalam penyelenggaraan

dan pengendalian mutu layanan pendidikan. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bagian Ketiga yang memberikan penjelasan mengenai Hak dan Kewajiban Masyarakat, pasal 8 menjelaskan bahwa masyarakat berhak berperan serta dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi program pendidikan, serta pasal 9 yang menjelaskan bahwa masyarakat berkewajiban memberikan dukungan sumber daya dalam penyelenggaraan pendidikan. Pernyataan tersebut diperkuat dengan penjelasan yang terdapat dalam Bab XV Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang membahas mengenai Peran Serta Masyarakat Dalam Pendidikan, Pasal 54 Ayat 1 menjelaskan peran serta masyarakat dalam pendidikan meliputi peran serta perseorangan, kelompok, keluarga, organisasi profesi, pengusaha, dan organisasi kemasyarakatan dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu pelayanan pendidikan. Dari penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa penyelenggaraan pendidikan menjadi tanggung jawab bersama antara pemerintah dan masyarakat yang terdiri dari perseorangan maupun kelompok.

Keikutsertaan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan sangat penting artinya bagi peningkatan dan kemajuan pendidikan nasional. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 1992 Tentang Peran Serta Masyarakat Dalam Pendidikan Nasional Bab XI Pasal 2 dan 3 menjelaskan bahwa dengan tujuan mendayagunakan kemampuan yang ada pada masyarakat bagi pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, peran serta masyarakat berfungsi untuk ikut memelihara, menumbuhkan, meningkatkan dan mengembangkan pendidikan nasional. Penjelasan mengenai fungsi peran serta masyarakat juga terdapat dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan pada Pasal 187 yang menyatakan bahwa peran serta masyarakat dalam pendidikan berfungsi memperbaiki akses, mutu, daya saing, relevansi, tata kelola, dan akuntabilitas pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan.





Jalal (2002) menyatakan bahwa peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan berarti pembuat keputusan menyarankan masyarakat terlibat dalam bentuk saran, pendapat, barang, keterampilan, bahan, dan jasa. Peran serta masyarakat dalam pendidikan dapat terwujud dalam berbagai bentuk sesuai dengan kondisi kultur masyarakat.

Secara terperinci bentuk-bentuk peran serta masyarakat dalam bidang pendidikan termuat dalam Peraturan Pemerintah Nomor 39 tahun 1992 tentang Peran Serta Masyarakat dalam Pendidikan Nasional Bab III Pasal 4 yaitu:

- a. Pendirian dan penyelenggaraan satuan pendidikan pada jalur pendidikan sekolah atau jalur pendidikan luar sekolah, pada semua jenis pendidikan kecuali pendidikan kedinasan, dan pada semua jenjang pendidikan di jalur pendidikan sekolah.
- b. Pengadaan dan pemberian bantuan tenaga kependidikan untuk melaksanakan atau membantu melaksanakan pengajaran, pembimbingan dan/atau pelatihan peserta didik.
- c. Pengadaan dan pemberian bantuan tenaga ahli untuk membantu pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar dan/atau penelitian dan pengembangan.

- d. Pengadaan dan/atau penyelenggaraan program pendidikan yang belum diadakan dan/atau diselenggarakan oleh pemerintah untuk menunjang pendidikan nasional.
- e. Pengadaan dana dan pemberian bantuan yang dapat berupa wakaf, hibah, sumbangan, pinjaman, beasiswa, dan bentuk lain yang sejenis.
- f. Pengadaan dan pemberian bantuan ruangan, gedung, dan tanah untuk melaksanakan kegiatan belajar-mengajar.
- g. Pengadaan dan pemberian bantuan buku pelajaran dan peralatan pendidikan untuk melaksanakan kegiatan belajar-mengajar.
- h. Pemberian kesempatan untuk magang dan/atau latihan kerja.
- i. Pemberian bantuan manajemen bagi penyelenggaraan satuan pendidikan dan pengembangan pendidikan nasional.
- j. Pemberian pemikiran dan pertimbangan berkenaan dengan penentuan kebijaksanaan dan/atau penyelenggaraan pengembangan pendidikan.
- k. Pemberian bantuan dan kerjasama dalam kegiatan penelitian dan pengembangan.
- l. Keikutsertaan dalam program pendidikan dan/atau penelitian yang diselenggarakan oleh Pemerintah di dalam dan/atau di luar negeri.

Bentuk-bentuk peran serta masyarakat dalam pendidikan dijelaskan pula dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan Pasal 188 ayat 2 yang menyebutkan bentuk peran serta masyarakat yaitu:

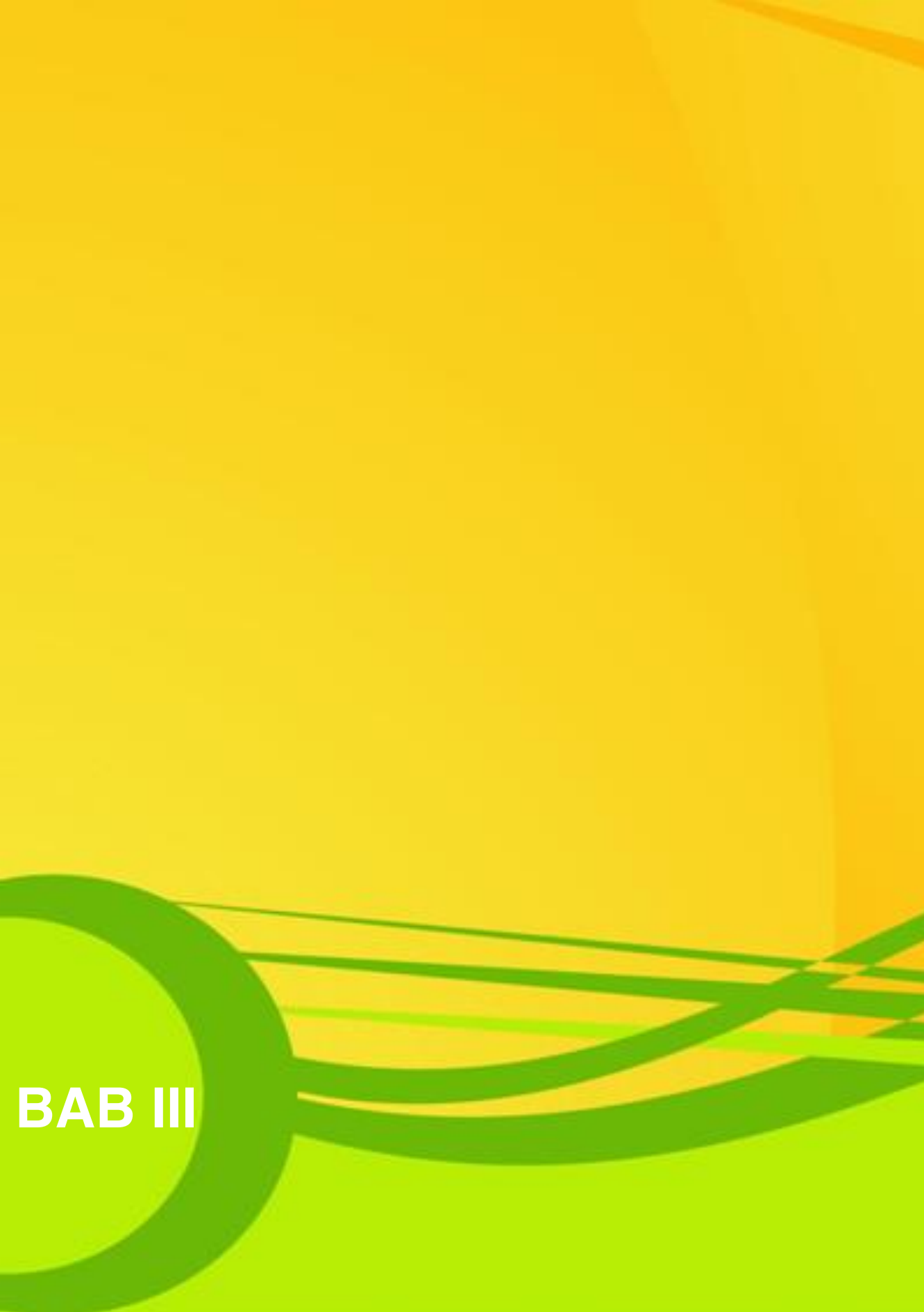
- a. Penyediaan sumber daya pendidikan
- b. Penyelenggaraan satuan pendidikan
- c. Penggunaan hasil pendidikan
- d. Pengawasan penyelenggaraan pendidikan
- e. Pengawasan pengelolaan pendidikan
- f. Pemberian pertimbangan dalam pengambilan keputusan yang berdampak pada pemangku kepentingan pendidikan pada umumnya, dan/atau penyelenggara satuan pendidikan dalam menjalankan fungsinya.

Berdasarkan uraian tersebut dapat diketahui bahwa partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan bisa dilihat dalam beberapa wujud, yaitu: (a) penggerak, (b) fasilitator, (c) pengelola, (d) penyedia layanan, (e) pengguna layanan.



3. Pembinaan Masyarakat

Keikutsertaan seseorang dalam suatu kegiatan secara fisik, mental maupun emosional dalam rangka mencapai tujuan bersama tidak akan terjadi begitu saja. Untuk dapat melakukannya ada syarat yang harus dipenuhi agar keikutsertaan dapat berlangsung dengan baik. Eone (2009) menyatakan bahwa ada tiga pokok syarat yang harus dipertimbangkan untuk dapat berperan dalam suatu kegiatan, yaitu kemauan, kemampuan, dan kesempatan. Kemauan dapat timbul atas dorongan dari diri sendiri maupun dari rangsangan-rangsangan dan pengaruh dari pihak luar. Kemauan akan timbul bila seseorang atau suatu pihak menyadari akan suatu kepentingan dan keinginan untuk mendapatkan yang terbaik. Manusia tidak dapat dibatasi untuk dapat berperan serta hanya berdasarkan kemampuan fisiknya saja. Kemampuan yang dimaksud adalah kemampuan berpikir dalam menciptakan gagasan-gagasan baru dan menyelesaikan persoalan; kemampuan secara material seperti dukungan financial, peralatan, gedung; kemampuan fisik untuk dapat mengerjakan suatu pekerjaan, serta kemampuan-kemampuan lain yang dapat mendukung kegiatan tersebut dapat terlaksana. Hal terakhir perlu diperhatikan adalah kesempatan. Seseorang yang memiliki kemauan kuat serta kemampuan yang matang untuk dapat berpartisipasi, akan menjadi tidak terlaksana apabila tidak ada kesempatan untuk melakukan. Seseorang akan mengalami kesulitan atau bahwa tidak dapat berperan serta bila kesempatan tersebut dipengaruhi oleh adanya kekuasaan, tidak adanya kesempatan untuk mendapatkan informasi yang cukup, kesempatan yang kurang memungkinkan untuk dapat memanfaatkan sumber daya, serta masih banyak lagi hal-hal yang mempengaruhi. Astuti (2012) menyatakan bahwa partisipasi masyarakat secara total merupakan prasyarat untuk meningkatkan mutu pendidikan. Partisipasi masyarakat perlu didesain sesuai dengan kondisi dan potensi peserta didik, orangtua, dan keluarga sebagai pedoman untuk mendorong keterlibatan anggota keluarga dan masyarakat dalam proses pendidikan.



BAB III



PENUTUP

DAFTAR RUJUKAN

- Bernadin, H. John & Russel, E. A. 1993. *Human Resources Management: An Experiental Approach*. Singapore: Mac Graw Hill Book Co.
- Imron, Ali. 2002. *Kebijaksanaan Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 81 Tahun 2013 tentang Pendirian Satuan Pendidikan Nonformal.
- Sujiono, Yuliani Nurani. 2009. *Konsep Dasar PAUD*. Jakarta: Indeks.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana
- Soekanto, Soerjono. 1990. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Trianto. 2011. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA dan Anak Usia Kelas Awal SD/MI*. Jakarta: Kencana.
- Uno, Hamzah B. 2008. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Zubaedi. 2007. *Pendidikan Berbasis Masyarakat: Upaya Menawarkan Solusi terhadap Pelbagai Problem Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Salinan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia
Nomor 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Din

INDIKATOR PENCAPAIAN PERKEMBANGAN ANAK USIA DINI
KELOMPOK USIA 0 - 1 TAHUN
(SUMBER: KURIKULUM 2013 PAUD)

KOMPETENSI DASAR	KELOMPOK USIA		
	0 – 3 Bulan	3 – 6 Bulan	6 – 9 Bulan
1.1 Mempercayai adanya Tuhan melalui ciptaan-Nya 1.2 Menghargai diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar sebagai rasa syukur kepada Tuhan 2.1 Memiliki perilaku yang mencerminkan hidup sehat 2.2 Memiliki perilaku	Kompetensi Dasar (KD) untuk KI-1 dan KI-2 tidak dirumuskan secara tersendiri. Penjelasannya : 1. Indikator pencapaian perkembangan anak untuk KD pada KI Sikap Spiritual dan KD pada KI Sikap Sosial tidak dirumuskan secara tersendiri. Pembelajaran untuk mencapai KD-KD ini dilakukan secara tidak langsung, tetapi melalui pembelajaran untuk mencapai KD-KD pada KI Pengetahuan dan KI Keterampilan, serta melalui pembiasaan dan keteladanan. 2. Dengan kata lain, sikap positif anak akan terbentuk ketika dia memiliki pengetahuan dan mewujudkan pengetahuan itu dalam bentuk hasil karya dan/atau unjuk kerja. Contoh sikap positif itu adalah perilaku hidup sehat, jujur, tanggung jawab, peduli, kreatif, kritis, percaya diri, disiplin, mandiri, mampu bekerja sama, mampu menyesuaikan diri, dan santun.		
			9 – 12 Bulan

KOMPETENSI DASAR	KELOMPOK USIA		
	0 – 3 Bulan	3 – 6 Bulan	6 – 9 Bulan 9 – 12 Bulan
yang mencerminkan sikap ingin tahu			
2.3 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap kreatif			
2.4 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap estetis			
2.5 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap percaya diri			
2.6 Memiliki perilaku yang mencerminkan			

KOMPETENSI DASAR	KELOMPOK USIA		
	0 – 3 Bulan	3 – 6 Bulan	6 – 9 Bulan 9 – 12 Bulan
sikap taat terhadap aturan sehari-hari untuk melatih kedisiplinan			
2.7 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap sabar (mau menunggu giliran, mau mendengar ketika orang lain berbicara) untuk melatih kedisiplinan	Kompetensi Dasar (KD) untuk KI-1 dan KI-2 tidak dirumuskan secara tersendiri.		
2.8 Memiliki perilaku yang mencerminkan	Penjelasannya : 1. Indikator pencapaian perkembangan anak untuk KD pada KI Sikap Spiritual dan		

KELOMPOK USIA			
KOMPETENSI DASAR	0 – 3 Bulan	3 – 6 Bulan	6 – 9 Bulan 9 – 12 Bulan
kemandirian	KD pada KI Sikap Sosial tidak dirumuskan secara tersendiri. Pembelajaran untuk pencapaian KD-KD ini dilakukan secara tidak langsung, tetapi melalui pembelajaran untuk mencapai KD-KD pada KI Pengetahuan dan KI Keterampilan serta melalui pembiasaan keteladanan. 2. Dengan kata lain, sikap positif anak akan terbentuk ketika dia memiliki pengetahuan dan mewujudkan pengetahuan itu dalam bentuk hasil karya dan/atau unjuk kerja. Contoh sikap positif itu adalah perilaku hidup sehat, jujur, tanggung jawab, peduli, kreatif, kritis, percaya diri, disiplin, mandiri, mampu bekerja sama, mampu menyesuaikan diri dan santun.		
2.9 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap peduli dan mau membantu jika diminta bantuannya			
2.10 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap menghargai dan toleran kepada orang lain			
2.11 Memiliki perilaku yang dapat			

KOMPETENSI DASAR	KELOMPOK USIA		
	0 – 3 Bulan	3 – 6 Bulan	6 – 9 Bulan 9 – 12 Bulan
menyesuaikan diri			
2.12 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap tanggungjawab			
2.13 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap jujur			
2.14 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap rendah hati dan santun kepada orang tua, pendidik			

KOMPETENSI DASAR	KELOMPOK USIA		
	0 – 3 Bulan	3 – 6 Bulan	6 – 9 Bulan 9 – 12 Bulan
dan teman			
3.1 Mengenal kegiatan beribadah sehari-hari 4.1 Melakukan kegiatan beribadah sehari-hari dengan tuntunan orang dewasa	1. Anak menjadi tenang pada saat diperdengarkan hal-hal yang terkait dengan agama (misa: menyanyikan lagu rohani, membacakan ayat-ayat kitab suci, mengucapkan kata-kata bersyukur)		
3.2 Mengenal perilaku baik sebagai cerminan akhlak mulia 4.2 Mengenal anggota tubuh, fungsi dan	1. Menunjukkan rasa senang dan tersenyum bila mendapatkan perlakuan dengan penuh kasih sayang (sentuhan lembut) dan menunjukkan reaksi sebaliknya (misal: menangis) jika mendapatkan perlakuan yang tidak menyenangkan 2. Anak mudah merasa nyaman jika berada di lingkungan yang dikenalnya dan bersama orang yang dikenalnya		

KOMPETENSI DASAR	KELOMPOK USIA			
	0 – 3 Bulan	3 – 6 Bulan	6 – 9 Bulan	9 – 12 Bulan
gerakannya untuk pengembangan motorik kasar dan motorik halus				
3.3 Mengenal anggota tubuh, fungsi, dan gerakannya untuk pengembangan motorik kasar dan motorik halus	1. Menunjukkan reaksi refleks menggunakan benda yang disentuh ke telapak tangan	1. Mulai meraih benda yang diberikan kepadanya	1. Meraih benda yang ada di dekatnya	1. Meraih benda yang letaknya lebih jauh
4.3 Menggunakan anggota tubuh untuk pengembangan	2. Bergerak mengubah posisi badan ke kanan dan ke kiri	2. Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu tengkurap dengan dada diangkat dan kedua tangan menopang	2. Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu duduk tanpa bantuan	2. Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu berjalan beberapa langkah tanpa bantuan
	3. Memainkan jari tangan dan kaki		3. Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu	3. Melakukan kegiatan yang

KOMPETENSI DASAR	KELOMPOK USIA			
	0 – 3 Bulan	3 – 6 Bulan	6 – 9 Bulan	9 – 12 Bulan
motorik kasar dan motorik halus	4. Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu memegang benda dengan lima jari	3. Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu duduk dengan bantuan 4. Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu memasukkan benda ke dalam mulut	berdiri dengan bantuan 4. Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu bertepuk tangan 5. Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu memindahkan mainan dari satu tangan ke tangan lainnya	menunjukkan anak mampu melakukan gerak menendang bola 4. Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu memegang benda (misal: botol, biskuit) 5. Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu mengetuk-ngetuk mainan

KOMPETENSI DASAR	KELOMPOK USIA			
	0 – 3 Bulan	3 – 6 Bulan	6 – 9 Bulan	9 – 12 Bulan
3.4 Mengetahui cara hidup sehat 4.4 Mampu menolong diri sendiri untuk hidup sehat	Merasa nyaman dengan kondisi bersih dan merasa terganggu jika mengalami keadaan yang tidak bersih seperti berkerengat			
	Mulai menerima pembiasaan perawatan hidup bersih dan sehat saat BAK dan BAB		Memberikan respons jika akan BAK atau BAB	
3.5 Mengetahui cara memecahkan masalah sehari-hari dan berperilaku kreatif 4.5 Menyelesaikan masalah sehari-hari secara kreatif	Mulai membiasakan meminta tolong ketika menghadapi masalah dengan menangis (misal: ingin mengambil benda tertentu, ketika lapar dan haus)			
	Melakukan kegiatan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan dasar (misal: makan, BAK, BAB, tidur)		Mulai memiliki inisiatif untuk berusaha melakukan kegiatan	
3.6 Mengenal benda benda	1. Melakukan kegiatan yang	1. Melakukan kegiatan yang	1. Mengamati benda-benda di	1. Melakukan kegiatan yang

KOMPETENSI DASAR	KELOMPOK USIA			
	0 – 3 Bulan	3 – 6 Bulan	6 – 9 Bulan	9 – 12 Bulan
disekitarnya (nama, warna, bentuk, ukuran, pola, sifat, suara, tekstur, fungsi dan ciri-ciri lainnya) 4.6 Menyampaikan tentang apa dan bagaimana benda di sekitar yang dikenalnya (nama, warna, bentuk, ukuran, pola, sifat, suara, tekstur, fungsi dan ciri-ciri lainnya) melalui berbagai hasil	menunjukkan anak mampu merespons terhadap benda- benda yang ada di sekitarnya	menunjukkan anak mampu meraih benda- benda disekitarnya (misal: meraih benda yang berwarna terang)	sekitar dengan indera (misal: menjatuhkan benda, mencari asal suara, memainkan benda dengan berbagai warna dan ukuran)	menunjukkan anak mampu mengenali benda-benda yang ada disekitarnya (misal: menunjuk nama dan warna benda)

KOMPETENSI DASAR	KELOMPOK USIA			
	0 – 3 Bulan	3 – 6 Bulan	6 – 9 Bulan	9 – 12 Bulan
karya				
3.7 Mengenal lingkungan sosial (keluarga, teman, tempat tinggal, tempat ibadah, budaya, transportasi)	1. Mendengar suara-suara yang ada distimulasikan kepada anak	1. Senang memainkan dan mengamati tangannya sendiri 2. Tersenyum pada orang-orang yang dikenalnya 3. Melihat benda-benda dan orang-orang yang ada di sekitar anak	1. Senang memperhatikan wajahnya di cermin 2. Menolak/menangis ketika digendong orang yang tidak dikenalnya 3. Membedakan wajah yang dikenal dengan yang tidak dikenal	1. Merespons ketika namanya dipanggil 2. Merespons panggilan dan ajakan bermain orang-orang yang dikenalnya 3. Bermain dengan benda-benda yang ada disekitarnya
4.7 Menyajikan berbagai karya yang berhubungan dengan lingkungan sosial (keluarga, teman, tempat tinggal, tempat ibadah, budaya, transportasi)				

KOMPETENSI DASAR	KELOMPOK USIA			
	0 – 3 Bulan	3 – 6 Bulan	6 – 9 Bulan	9 – 12 Bulan
dalam bentuk gambar, bercerita, bernyanyi dan gerak tubuh				
3.8 Mengenal lingkungan alam (wilayah, tanaman, cuaca, tanah, air, batu-batuan dan lain-lain) 4.8 Menyajikan berbagai karya yang berhubungan dengan lingkungan alam (hewan, tanaman,	1. Menyentuh benda-benda yang ada di lingkungan alam yang disimulasikan	1. Menggenggam benda yang ada di lingkungan alam yang dapat dijangkau	1. Ketertarikan pada lingkungan alam (hewan peliharaan)	1. Bermain dengan benda-benda yang ada di lingkungan alam (hewan peliharaan)

KOMPETENSI DASAR	KELOMPOK USIA			
	0 – 3 Bulan	3 – 6 Bulan	6 – 9 Bulan	9 – 12 Bulan
cuaca, tanah, air, batu-batuan dan lain-lain) dalam bentuk gambar, bercerita, bernyanyi dan gerak tubuh				
3.9 Mengetahui teknologi sederhana (peralatan rumah tangga, peralatan bermain, peralatan pertukangan dan lain-lain)	1. Tertarik pada benda yang menimbulkan bunyi	1. Menggunakan mainan yang bersuara	1. Berusaha memegang benda-benda untuk menghasilkan bunyi	1. Tertarik menggunakan benda yang menimbulkan bunyi
4.9 Menggunakan				

KOMPETENSI DASAR	KELOMPOK USIA			
	0 – 3 Bulan	3 – 6 Bulan	6 – 9 Bulan	9 – 12 Bulan
teknologi sederhana untuk menyelesaikan tugas dan kegiatannya (peralatan rumah tangga, peralatan bermain, peralatan pertukangan dan lain-lain)				
3.10 Memahami bahasa reseptif (menyimak dan membaca)	1. Merespons semua suara yang diperdengarkan dengan tampak tenang ketika diperdengarkan	1. Merespons suara orang yang dikenal dengan cara menatap wajah orang yang mengajak	1. Menunjukkan rekasi melalui ekspresi wajah dan gerak tubuh ketika diajak bicara, misalnya	1. Menggerakkan mata ke arah objek yang diperlihatkan
4.10 Menunjukkan kemampuan				

KOMPETENSI DASAR	KELOMPOK USIA			
	0 – 3 Bulan	3 – 6 Bulan	6 – 9 Bulan	9 – 12 Bulan
berbahasa reseptif (menyimak dan membaca)	lagu, musik	bicara	menggerakkan tangan dan kaki ketika mendengar suara yang akrab didengar	
3.11 Memahami bahasa ekspresif (mengungkapkan bahasa secara verbal dan <i>non</i> verbal)	1. Merespons intonasi suara 2. Bereaksi terhadap kejadian yang ada disekitarnya sesuai dengan stimulus yang ada/terjadi	1. Menunjukkan ketertarikan pada suara-suara yang didengar 2. Menunjukkan ketertarikan pada gambar berwarna 3. Mengeluarkan berbagai macam bunyi/ suara bayi	1. Menirukan bunyi yang didengar yang terdiri dari 1 suku kata secara berulang 2. Meraih buku/ gambar yang diperlihatkan 3. Mengeluarkan berbagai macam bunyi	1. Menirukan bunyi yang didengar yang terdiri dari 2 suku kata 2. Memegang buku bergambar 3. Menjawab pertanyaan dengan gerakan tubuh (mengangguk)
4.11 Menunjukkan kemampuan berbahasa ekspresif (mengungkapkan)				

KOMPETENSI DASAR	KELOMPOK USIA			
	0 – 3 Bulan	3 – 6 Bulan	6 – 9 Bulan	9 – 12 Bulan
an bahasa secara verbal dan <i>non</i> verbal)		sesuai dengan stimulus yang dilakukan	(tertawa saat senang, sesuai dengan stimulus yang dilakukan)	dan menggeleng) 4. Mengucapkan kata pertama (mama, papa, dada) sesuai contoh
3.12 Mengenal keaksaraan awal melalui bermain 4.12 Menunjukkan kemampuan keaksaraan awal dalam berbagai bentuk karya				1. Memegang buku tidak terbalik

KOMPETENSI DASAR				
	0 – 3 Bulan	3 – 6 Bulan	6 – 9 Bulan	9 – 12 Bulan
3.13 Mengenal emosi diri dan orang lain 3.14 Menunjukkan reaksi emosi diri secara wajar	1. Mulai menerima stimulasi dari situasi baru	1. Mulai merespon situasi baru	1. Mulai beradaptasi dengan situasi baru	1. Mulai mengenal orang lain di sekitarnya
3.15 Mengenali kebutuhan, keinginan dan minat diri 4.15 Mengungkapkan kebutuhan, keinginan dan minat diri dengan cara yang tepat		1. Memandang wajah orang yang berinteraksi dengannya 2. Tersenyum pada semua orang	1. Mulai merespons pada orang-orang yang mengajak bermain atau berbicara 2. Tersenyum pada orang yang dikenalnya	1. Mulai tertarik pada benda-benda di sekitarnya 2. Memilih orang terdekat yang paling disukai

DASAR	0 – 3 Bulan	3 – 6 Bulan	6 – 9 Bulan	9 – 12 Bulan
3.16 Mengenal berbagai karya dan aktivitas seni (*) 4.16 Menunjukkan karya dan aktivitas seni dengan menggunakan berbagai media		1. Merespons stimulus yang diberikan (misal: benda-benda yang berwarna dan berbunyi)	1. Senang membuat bunyi dengan cara memukul benda-benda disekelilingnya	1. Menggerakkan tangan dan anggota tubuh mengikuti irama musik yang didengar atau dilihatnya

Catatan:

1. Makna kata menulis, bukan diterjemahkan sebagai stimulasi yang mengarah kepada “pemaksaan calistung”.
2. Tanda (*) terkait indikator kesadaran seni, tidak diterjemahkan bahwa semua anak harus menyukai semua jenis seni (stimulasi dapat dilakukan berdasarkan minat dan bakat anak).

INDIKATOR PENCAPAIAN PERKEMBANGAN ANAK USIA DINI
KELOMPOK USIA 2 - 4 TAHUN
(SUMBER: KURIKULUM 2013 PAUD)

KOMPETENSI DASAR	KELOMPOK USIA	
	2 - 3 TAHUN	3 – 4 TAHUN
1.1 Mempercayai adanya Tuhan melalui ciptaan-Nya	Kompetensi Dasar (KD) untuk KI-1 dan KI-2 tidak dirumuskan secara tersendiri. Penjelasannya : 1. Indikator pencapaian perkembangan anak untuk KD pada KI Sikap Spiritual dan KD pada KI Sikap Sosial tidak dirumuskan secara tersendiri. Pembelajaran untuk mencapai KD-KD ini dilakukan secara tidak langsung, tetapi melalui pembelajaran untuk mencapai KD-KD pada KI Pengetahuan dan KI Keterampilan, serta melalui pembiasaan dan keteladanan. 2. Dengan kata lain, sikap positif anak akan terbentuk ketika dia memiliki pengetahuan dan mewujudkan pengetahuan itu dalam bentuk hasil karya dan/atau unjuk kerja. Contoh sikap positif itu adalah perilaku hidup sehat, jujur, tanggung jawab, peduli, kreatif, kritis, percaya diri, disiplin, mandiri, mampu bekerja sama, mampu menyesuaikan diri, dan santun.	
2.1 Menghargai diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar sebagai rasa syukur kepada Tuhan		
2.1 Memiliki perilaku yang mencerminkan hidup sehat		
2.2 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap ingin tahu		
2.3 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap kreatif		
2.4. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap estetis		
2.5. Memiliki perilaku yang		

KOMPETENSI DASAR		KELOMPOK USIA	
		2 -3 TAHUN	3 – 4 TAHUN
mencerminkan sikap percaya diri			
2.6. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap taat terhadap aturan sehari-hari untuk melatih kedisiplinan			
2.7 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap sabar (mau menunggu giliran, mau mendengar ketika orang lain berbicara) untuk melatih kedisiplinan		Kompetensi Dasar (KD) untuk KI-1 dan KI-2 tidak dirumuskan secara tersendiri. Penjelasannya : 1. Indikator pencapaian perkembangan anak untuk KD pada KI Sikap Spiritual dan KD pada KI Sikap Sosial tidak dirumuskan secara tersendiri. Pembelajaran untuk mencapai KD-KD ini dilakukan secara tidak langsung, tetapi melalui pembelajaran untuk mencapai KD-KD pada KI Pengetahuan dan KI Keterampilan, serta melalui pembiasaan dan keteladanan. 2. Dengan kata lain, sikap positif anak akan terbentuk ketika dia memiliki pengetahuan dan mewujudkan pengetahuan itu dalam bentuk hasil karya dan/atau unjuk kerja. Contoh sikap positif itu adalah perilaku hidup sehat, jujur, tanggung jawab, peduli, kreatif, kritis, percaya diri, disiplin, mandiri,	
2.8 Memiliki perilaku yang mencerminkan kemandirian			
2.9 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap peduli dan mau membantu jika diminta bantuannya			
2.10 Memiliki perilaku yang			

KOMPETENSI DASAR	KELOMPOK USIA	
	2 -3 TAHUN	3 – 4 TAHUN
mencerminkan sikap menghargai dan toleran kepada orang lain	mampu bekerja sama, mampu menyesuaikan diri, dan santun.	
2.11 Memiliki perilaku yang dapat menye-suaikan diri		
2.12 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap tanggungjawab		
2.13 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap jujur		
2.14 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap rendah hat idan santun kepada orang tua, pendidik, dan teman		
3.1 Mengenal kegiatan beribadah sehari-hari	1. Mulai meniru ucapan dan gerakan yang terkait dengan ibadah agamanya	1. Meniru ucapan dan melaksa-nakan ibadah
4.1 Melakukan kegiatan beribadah sehari-hari dengan tuntunan		

KOMPETENSI DASAR		KELOMPOK USIA	
		2 -3 TAHUN	3 – 4 TAHUN
orang dewasa			
3.2 Mengenal perilaku baik sebagai cerminan akhlak mulia		1. Menunjukkan sikap sopan kepada setiap orang	
4.2 Menunjukkan perilaku santun sebagai cerminan akhlak mulia		2. Menunjukkan sikap peduli terhadap orang lain (misal: berbagi makanan dan mainan)	
3.3 Mengenal anggota tubuh, fungsi, dan gerakannya untuk pengembangan motorik kasar dan motorik halus		1. Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu berjalan sambil membawa sesuatu yang ringan	1. Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu melompat di tempat 6.
4.3 Menggunakan anggota tubuh untuk pengembangan motorik kasar dan halus		2. Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu melempar dan menangkap bola yang besar dan ringan	Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu meniti di atas papan yang lebih lebar
		3. Melakukan kegiatan yang mendorong anak mampu menari mengikuti irama	2. Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu melompat turun dari ketinggian kurang dari 20 cm
		4. Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu naik turun tangga atau tempat yang lebih tinggi/ rendah dengan	3. Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu meniru gerakan senam yang lebih sederhana

KOMPETENSI DASAR	KELOMPOK USIA	
	2 -3 TAHUN	3 – 4 TAHUN
3.4 Mengetahui cara hidup sehat	berpegangan 5. Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu meremas dengan lima jari 6. Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu melipat kertas sendiri meskipun belum rapi 7. Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu menggunakan gunting tanpa pola 8. Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak melakukan gerakan-gerakan yang memerlukan koordinasi antara otot- otot kecil/ halus dan mata serta tangan (misal: makan dengan sendok, menumpuk balok)	4. Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu menuang air atau bendabenda kecil ke dalam wadah dengan tidak tumpah 5. Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu memasukkan benda kecil ke dalam botol 6. Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu meronce manik-manik yang tidak terlalu kecil dgn benang yang tidak kaku 7. Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu menggunting kertas mengikuti pola garis lurus
	1. Meniru perilaku hidup bersih dan	1. Berperilaku hidup bersih dan

KOMPETENSI DASAR	KELOMPOK USIA	
	2-3 TAHUN	3 – 4 TAHUN
4.4 Mampu menolong diri sendiri untuk hidup sehat	sehat 2. Melakukan kegiatan yang menunjuk- kan anak mampu memilih makanan dan minuman yang bersih, sehat dan bergizi dengan bantuan orang tua Meminta tolong jika perlu BAK dan BAB	sehat dengan bantuan 2. Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu membeda- kan makanan dan minuman yang bersih, sehat dan bergizi dengan bantuan orang tua 3. Menggunakan toilet dengan bantuan
3.5 Mengetahui cara memecahkan masalah sehari-hari dan berperilaku kreatif 4.5 Menyelesaikan masalah sehari-hari secara kreatif	1. Memecahkan masalah sederhana yang dihadapi dengan aktif bertanya pada orang terdekatnya 2. Mulai mencoba untuk menyelesaikan kegiatan dengan bantuan	1. Memecahkan masalah sederhana yang dihadapi dengan aktif bertanya pada orang- orang di lingkungannya 2. Melakukan usaha untuk menyelesaikan kegiatan secara mandiri
3.6 Mengenal benda-benda disekitarnya (nama, warna, bentuk, ukuran, pola, sifat, suara, tekstur, fungsi, dan ciri-ciri lainnya)	1. Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu mengenal benda dengan membedakan benda berdasarkan warna, bentuk	1. Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu mengenal benda dengan membeda- kan benda berdasarkan, bentuk dan ukuran

KELOMPOK USIA		
KOMPETENSI DASAR	2 -3 TAHUN	3 – 4 TAHUN
	4.6 Menyampaikan tentang apa dan bagaimana benda-benda di sekitar yang dikenalnya (nama, warna, bentuk, ukuran, pola, sifat, suara, tekstur, fungsi, dan ciri-ciri lainnya) melalui berbagai hasil karya	(misal: besar- kecil, panjang-pendek) 2. Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu mengenali benda dengan memasangkan benda sesuai pasangannya 3. Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu mengenali benda dengan menyusun 3-5 benda secara berurutan 4. Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu mengenali bentuk geometri (segitiga, persegi, dan lingkaran) 5. Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu mengenali konsep banyak-sedikit, berat-ringan, lama-sebentar melalui kegiatan

KELOMPOK USIA		
KOMPETENSI DASAR	2 -3 TAHUN	3 – 4 TAHUN
		membandingkan
3.7 Mengenal lingkungan sosial (keluarga, teman, tempat tinggal, tempat ibadah, budaya, transportasi)	1. Menyebut nama anggota keluarga lain dan teman 2. Menunjukkan ketertarikan untuk bermain dengan anak lain 3. Menunjukkan tempat tinggalnya 4. Mulai tertarik pada peran dan pekerjaan orang-orang yang ada di sekitar 5. Menyebutkan aturan	1. Menyebut nama diri dan jenis kelamin 2. Menunjukkan ketertarikan untuk bermain dalam kelompok kecil 3. Menunjukkan tempat yang sering dikunjungi di sekitar rumah (warung dan tempat ibadah) 4. Menyebut peran-peran dan pekerjaan orang-orang yang ada di sekitarnya 5. Menunjukkan kepedulian terhadap peraturan
4.7 Menyajikan berbagai karya yang berhubungan dengan lingkungan sosial (keluarga, teman, tempat tinggal, tempat ibadah, budaya, transportasi) dalam bentuk gambar, bercerita, bernyanyi, dan gerak tubuh		
3.8 Mengenal lingkungan alam (hewan, tanaman, cuaca, tanah, air, batu-batuan dan lain-lain)	1. Menunjuk benda-benda alam/ makhluk hidup yang dikenalnya 2. Menunjukkan karya yang berhubungan dengan lingkungan alam melalui kegiatan menempel	1. Menyebutkan benda-benda yang ada di sekitarnya 2. Menunjukkan karya yang berhubungan dengan benda-benda yang ada di lingkungan alam melalui kegiatan menggambar
4.8 Menyajikan berbagai karya yang berhubungan dengan lingkungan alam (hewan, tanaman, cuaca, tanah, air, batu-batuan dan lain-lain) dalam		

KELOMPOK USIA		
KOMPETENSI DASAR	2 -3 TAHUN	3 – 4 TAHUN
	bentuk gambar, bercerita, bernyanyi, dan gerak tubuh	
3.9 Mengenal teknologi sederhana (peralatan rumah tangga, peralatan bermain, peralatan pertukangan dan lain-lain)	1. Mengamati cara kerja benda-benda teknologi sederhana	1. Menyebutkan nama benda-benda teknologi sederhana (misal: gunting, sekop, palu, cangkul, pisau, gunting kuku, sikat gigi, sendok, pembuka tutup botol, spons, roda pada kendaraan)
4.9 Menggunakan teknologi sederhana untuk menyelesaikan tugas dan kegiatannya (peralatan rumah tangga, peralatan bermain, peralatan pertukangan, dll)	2. Mengetahui teknologi sederhana yang ada di rumah dan lingkungan sekitarnya	2. Mengelompokkan berbagai teknologi sederhana yang ada di rumah dan lingkungan sekitarnya
3.10 Memahami bahasa reseptif (menyimak dan membaca)	1. Menjawab pertanyaan sederhana	1. Membedakan perintah, pertanyaan, dan ajakan
4.10 Menunjukkan kemampuan berbahasa reseptif (menyimak dan membaca)	2. Melaksanakan dua perintah sederhana	2. Melaksanakan tiga atau lebih perintah sederhana
3.11 Memahami bahasa ekspresif (mengungkapkan bahasa secara verbal dan non verbal)	1. Menggunakan kalimat pendek dengan kosakata terbatas untuk menyatakan apa yang dilihat	1. Menggunakan kalimat pendek dengan kosakata yang lebih banyak untuk menyatakan apa

KELOMPOK USIA		
KOMPETENSI DASAR	2 -3 TAHUN	3 – 4 TAHUN
4.11 Menunjukkan kemampuan berbahasa ekspresif (mengungkapkan bahasa secara verbal dan non verbal)	dan dirasa 2. Membuka halaman buku 3. Berbicara dengan dua kata atau lebih tentang benda atau tindakan tertentu dengan nada yang sesuai dengan tujuan (misal: nada tanya, memberi tahu) 4. Mengucapkan kalimat sederhana (misal: adik minum susu)	yang dilihat dan dirasa 2. Menunjukkan perilaku seperti sedang membaca buku 3. Berbicara dengan kalimat yang sederhana dengan nada yang sesuai dengan tujuan (misal: bertanya dan memberi pendapat) 4. Mengucapkan kalimat sesuai dengan tujuan (kalimat tanya, per nyataan)
3.12 Mengenal keaksaraan awal melalui bermain 4.12 Menunjukkan kemampuan keaksaraan awal dalam berbagai bentuk karya	1. Membuat garis lengkung dan lingkaran 2. Menggambar garis-garis horisontal dan vertikal 3. Membilang secara urut 1-5	1. Mencoret berbagai bentuk (zigzag, garis, lengkung dan lain-lain) 2. Menunjuk benda berdasarkan simbol huruf yang dikenalnya 3. Membilang secara urut 1-10
3.13 Mengenal emosi diri dan orang lain 4.13 Menunjukkan reaksi emosi diri secara wajar	1. Mulai mencari figur di luar orang terdekatnya untuk membangun kedekatan dengan orang lain 2. Bereaksi ketika ada hal yang	1. Mulai melakukan aktivitas keseharian dengan anak lain 2. Mengungkapkan secara tegas kebutuhan dan keinginan secara

KOMPETENSI DASAR	KELOMPOK USIA	
	2 -3 TAHUN	3 – 4 TAHUN
	tidak sesuai, misal: marah saat orang lain meng- ambil mainannya	verbal dan fisik
3.14 Mengenali kebutuhan, keinginan, dan minat diri 4.14 Mengungkapkan kebutuhan, keinginan dan minat diri dengan cara yang tepat	1. Membedakan benda yang disukai dan tidak 2. Memilih benda yang ingin diguna- kannya (misal: pakaian, mainan)	1. Memilih benda yang disukainya 2. Menunjukkan benda sesuai kebutuhan atau keinginan secara lisan atau isyarat
3.15 Mengenal berbagai karya dan aktivitas seni (*) 4.15 Menunjukkan karya dan aktivitas seni dengan menggunakan berbagai media	1. Melakukan aktivitas seni sederhana (misal menggerak- kan tubuh ketika mendengar musik, menggambar lengkung dan garis lurus, bernyanyi)	1. Melakukan aktivitas seni sederhana dengan lebih teratur sesuai dengan aturan/ karakteristiknya

Catatan:

1. Makna kata menulis, bukan diterjemahkan sebagai stimulasi yang mengarah kepada “pemaksaan calistung”.
2. Tanda (*) terkait indikator kesadaran seni, tidak diterjemahkan bahwa semua anak harus menyukai semua jenis seni (stimulasi dapat dilakukan berdasarkan minat dan bakat anak).

INDIKATOR PENCAPAIAN PERKEMBANGAN ANAK USIA DINI
KELOMPOK USIA 4 - 6 TAHUN
(SUMBER: KURIKULUM 2013 PAUD)

KOMPETENSI DASAR	KELOMPOK USIA	
	4 – 5 TAHUN	5 – 6 TAHUN
1.1 Mempercayai adanya Tuhan melalui ciptaan-Nya	Kompetensi Dasar (KD) untuk KI-1 dan KI-2 tidak dirumuskan secara tersendiri. Penjelasannya: - Indikator pencapaian perkembangan anak untuk KD pada KI Sikap Spiritual dan KD pada KI Sikap Sosial tidak dirumuskan secara tersendiri. Pembelajaran untuk mencapai KD-KD ini dilakukan secara tidak langsung, tetapi melalui pembelajaran untuk mencapai KD-KD pada KI Pengetahuan dan KI Keterampilan, serta melalui pembiasaan dan keteladanan. - Dengan kata lain, sikap positif anak akan terbentuk ketika dia memiliki pengetahuan dan mewujudkan pengetahuan itu dalam bentuk hasil karya dan/atau unjuk kerja. Contoh sikap positif itu adalah perilaku hidup sehat, jujur, tanggung jawab, peduli, kreatif, kritis, percaya diri, disiplin, mandiri, mampu bekerja sama, mampu menyesuaikan diri, dan santun.	
2.1 Menghargai diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar sebagai rasa syukur kepada Tuhan		
2.1 Memiliki perilaku yang mencerminkan hidup sehat		
2.2 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap ingin tahu		
2.3 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap kreatif		
2.4 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap estetis		
2.5 Memiliki perilaku yang		

KELOMPOK USIA	
4 – 5 TAHUN	5 – 6 TAHUN
KOMPETENSI DASAR mencerminkan sikap percaya diri 2.6 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap taat terhadap aturan sehari-hari untuk melatih kedisiplinan 2.7 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap sabar (mau menunggu giliran, mau mendengar ketika orang lain berbicara) untuk melatih kedisiplinan 2.8 Memiliki perilaku yang mencerminkan kemandirian 2.9 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap peduli dan mau membantu jika diminta bantuannya 2.10 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap menghargai dan toleran kepada orang lain	Kompetensi Dasar (KD) untuk KI-1 dan KI-2 tidak dirumuskan secara tersendiri. Penjelasannya : 1. Indikator pencapaian perkembangan anak untuk KD pada KI Sikap Spiritual dan KD pada KI Sikap Sosial tidak dirumuskan secara tersendiri. Pembelajaran untuk mencapai KD-KD ini dilakukan secara tidak langsung, tetapi melalui pembelajaran untuk mencapai KD-KD pada KI Pengetahuan dan KI Keterampilan, serta melalui pembiasaan dan keteladanan. 2. Dengan kata lain, sikap positif anak akan terbentuk ketika dia memiliki pengetahuan dan mewujudkan pengetahuan itu dalam bentuk hasil karya dan/atau unjuk kerja. Contoh sikap positif itu adalah perilaku hidup sehat, jujur, tanggung jawab, peduli, kreatif,

KOMPETENSI DASAR	KELOMPOK USIA	
	4 – 5 TAHUN	5 – 6 TAHUN
2.11 Memiliki perilaku yang dapat menyesuaikan diri	kritis, percaya diri, disiplin, mandiri, mampu bekerja sama, mampu menyesuaikan diri, dan santun.	
2.12 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap tanggungjawab		
2.13 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap jujur		
2.14 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap rendah hati dan santun kepada orang tua, pendidik, dan teman		
3.1 Mengenal kegiatan beribadah sehari-hari	1. Mulai mengucapkan doa-doa pendek dan melakukan ibadah sesuai dengan agama yang dianutnya	1. Mengucapkan doa-doa pendek, melakukan ibadah sesuai dengan agama nya (misal: doa sebelum memulai dan selesai kegiatan) 2. Berperilaku sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya (misal: tidak bohong, tidak
4.1 Melakukan kegiatan beribadah sehari-hari dengan tuntunan orang dewasa		

KOMPETENSI DASAR	KELOMPOK USIA	
	4 – 5 TAHUN	5 – 6 TAHUN
		berkelahi) 3. Menyebutkan hari-hari besar agama Menyebutkan tempat ibadah agama lain
3.2 Mengenal perilaku baik sebagai cerminan akhlak mulia 4.2 Menunjukkan perilaku santun sebagai cerminan akhlak mulia	1. Bersikap sopan dan peduli melalui perkataan dan perbuatannya dengan bimbingan (misal: mengucapkan maaf, permisi, terima kasih) 2. Mulai menunjukkan sikap mau menolong orang tua, pendidik, dan teman	1. Berperilaku sopan dan peduli melalui perkataan dan perbuatannya secara spontan (misal: mengucapkan maaf, permisi, terima kasih) 2. Mau menolong orang tua, pendidik, dan teman
3.3 Mengenal anggota tubuh, fungsi, dan gerakannya untuk pengembangan motorik kasar dan motorik halus 4.3 Menggunakan anggota tubuh untuk pengembangan motorik kasar dan halus	1. Melakukan berbagai kegiatan motorik kasar dan halus yang seimbang terkontrol dan lincah 2. Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu melakukan gerakan bergelayutan (berkibar)	1. Melakukan berbagai gerakan terkoordinasi secara terkontrol, seimbang, dan lincah 2. Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu melakukan gerakan mata, tangan, kaki, kepala secara terkoordinasi dalam menurunkan

KOMPETENSI DASAR	KELOMPOK USIA	
	4 – 5 TAHUN	5 – 6 TAHUN
	3. Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu melakukan gerakan melompat meloncat, dan berlari secara terkoordinasi 4. Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu melempar sesuatu secara terarah 5. Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu menangkap bola dengan tepat 6. Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu melakukan gerakan antispasi (misal: permainan lempar bola) 7. Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu menendang bola secara terarah 20. Melakukan	berbagai gerakan yang teratur (misal: senam dan tarian) 3. Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu melakukan permainan fisik dengan aturan 4. Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu terampil menggunakan tangan kanan dan kiri dalam berbagai aktivitas (misal: mengancingkan baju, menali sepatu, menggambar, menempel menggantung, makan)

KOMPETENSI DASAR	KELOMPOK USIA	
	4 – 5 TAHUN	5 – 6 TAHUN
3.4 Mengetahui cara hidup sehat 4.4 Mampu menolong diri sendiri untuk hidup sehat	kegiatan yang menunjukkan anak mampu memanfaatkan alat permainan di dalam dan luar ruang 21. Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu menggunakan anggota badan untuk melakukan gerakan halus yang terkontrol (misal: meronce)	
	1. Mulai terbiasa melakukan hidup bersih dan sehat 2. Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu mengenali bagian tubuh yang harus dilindungi dan cara melindungi dari kekerasan, termasuk kekerasan seksual 3. Mulai terbiasa mengkonsumsi makanan dan minuman yang bersih, sehat dan bergizi	1. Melakukan kebiasaan hidup bersih dan sehat (misal: mandi 2x sehari; memakai baju bersih; membuang sampah pada tempatnya) 2. Mampu melindungi diri dari percobaan kekerasan, termasuk kekerasan seksual dan bullying (misal dengan berteriak dan/atau berlari) 3. Mampu menjaga keamanan

KOMPETENSI DASAR	KELOMPOK USIA	
	4 – 5 TAHUN	5 – 6 TAHUN
	4. Menggunakan toilet tanpa bantuan	diri dari benda- benda berbahaya (misal: listrik, pisau, pembasmi serangga) 4. Terbiasa mengkonsumsi makanan dan minuman yang bersih, sehat, dan bergizi 5. Menggunakan toilet dengan benar tanpa bantuan
3.5 Mengetahui cara memecahkan masalah sehari-hari dan berperilaku kreatif 4.5 Menyelesaikan masalah sehari-hari secara kreatif	1. Mampu memecahkan masalah sederhana yang dihadapi dibantu oleh orang dewasa 2. Melanjutkan kegiatan sampai selesai	1. Mampu memecahkan sendiri masalah sederhana yang dihadapi 2. Menyelesaikan tugas meskipun menghadapi kesulitan
3.6 Mengenal benda-benda disekitarnya (nama, warna, bentuk, ukuran, pola, sifat, suara, tekstur, fungsi, dan ciri-ciri lainnya) 4.6 Menyampaikan tentang apa dan bagaimana benda-benda di sekitar yang dikenalnya (nama, warna,	1. Melakukan kegiatan yang menunjuk-kan anak mampu mengenal benda dengan mengelom-pokkan berbagai benda berdasarkan ukuran (misal: besar-kecil, panjang-pendek, tebal-tipis berat-	1. Melakukan kegiatan yang menunjukan anak mampu mengenal benda dengan mengelom- pokkan berbagai benda di lingkungannya berdasar- kan ukuran, pola, fungsi, sifat, suara, tekstur,

KOMPETENSI DASAR	KELOMPOK USIA	
	4 – 5 TAHUN	5 – 6 TAHUN
bentuk, ukuran, pola, sifat, suara, tekstur, fungsi, dan ciri-ciri lainnya) melalui berbagai hasil karya kegiatannya (peralatan rumah tangga, peralatan bermain, peralatan pertukangan dan lain-lain)	ringan) 2. Melakukan kegiatan yang menunjuk- kan anak mampu mengenal benda dengan memasangkan benda dengan pasangannya 3. Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu mengenal benda dengan mengurut- kan benda berdasarkan ukuran dari yang terpendek sampai yang terpanjang, terkecil- terbesar 4. Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu mengenal benda berdasarkan bentuk, ukuran, dan warna melalui kegiatan mengelompokkan 5. Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu	fungsi, dan ciri-ciri lainnya 2. Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu mengenal benda dengan menghubungkan satu benda dengan benda yang lain 3. Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu mengenal benda dengan menghubungkan- kan nama benda dengan tulisan sederhana melalui berbagai aktivitas (misal: menjodohkan, menjiplak, meniru) 4. Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu mengenal benda berdasarkan lima seriasi atau lebih, bentuk, ukuran, warna, atau jumlah melalui kegiatan mengurutkan benda 10. Melakukan kegiatan

KOMPETENSI DASAR	KELOMPOK USIA	
	4 – 5 TAHUN	5 – 6 TAHUN
	mengenai konsep besar-kecil, banyak-sedikit, panjang-pendek, berat-ringan 6. Mengenali bahan-bahan pembuatan teknologi sederhana	yang menunjukkan anak mampu mengenai konsep besar-kecil, banyak-sedikit, panjang-pendek, berat-ringan, tinggi-rendah dengan mengukur menggunakan alat ukur tidak baku mobilan, telepon- teleponan dengan benang) 5. Melakukan proses kerja sesuai dengan prosedurnya (misal: membuat teh dimulai dari menyediakan air panas, teh, gula, dan gelas)
3.10 Memahami bahasa reseptif (menyimak dan membaca) 4.10 Menunjukkan kemampuan berbahasa reseptif (menyimak dan membaca)	1. Menceritakan kembali apa yang didengar dengan kosakata yang terbatas 2. Melaksanakan perintah sederhana sesuai dengan aturan yang disampaikan (misal: aturan makan bersama)	1. Menceritakan kembali apa yang didengar dengan kosakata yang lebih 2. Melaksanakan perintah yang lebih kompleks sesuai dengan aturan yang disampaikan (misal: aturan untuk

KOMPETENSI DASAR	KELOMPOK USIA	
	4 – 5 TAHUN	5 – 6 TAHUN
		melakukan kegiatan memasak (ikan)
3.11 Memahami bahasa ekspresif (mengungkapkan bahasa secara verbal dan non verbal) 4.11 Menunjukkan kemampuan berbahasa ekspresif (mengungkapkan bahasa secara verbal dan non verbal)	1. Menggunakan kalimat pendek untuk berinteraksi dengan anak atau orang dewasa untuk menyatakan apa yang dilihat dan dirasa 2. Menceritakan gambar yang ada dalam buku 3. Berbicara sesuai dengan kebutuhan (kapan harus bertanya, berpendapat) 4. Bertanya dengan menggunakan lebih dari 2 kata kata tanya seperti: apa, mengapa, bagaimana, dimana	1. Mengungkapkan keinginan, perasaan, dan pendapat dengan kalimat sederhana dalam berkomunikasi dengan anak atau orang dewasa 2. Menunjukkan perilaku senang membaca buku terhadap buku-buku yang dikenali 3. Mengungkapkan perasaan, ide dengan pilihan kata yang sesuai ketika berkomunikasi 4. Menceritakan kembali isi cerita secara sederhana
3.12 Mengenal keaksaraan awal melalui bermain 4.12 Menunjukkan kemampuan keaksaraan awal dalam berbagai bentuk karya	1. Menulis huruf-huruf yang dicontohkan dengan cara meniru 2. Menceritakan isi buku walaupun tidak sama tulisan	1. Menunjukkan bentuk- bentuk simbol (pra menulis) 2. Membuat gambar dengan beberapa coretan/ tulisan yang sudah berbentuk huruf/kata

KOMPETENSI DASAR	KELOMPOK USIA	
	4 – 5 TAHUN	5 – 6 TAHUN
	dengan bahasa yang diungkapkan 3. Menghubungkan benda-benda konkret dengan lambang bilangan 1-10	3. Menulis huruf-huruf dari namanya sendiri 4. Menyebutkan angka bila diperlihatkan lambang bilangannya 5. Menyebutkan jumlah benda dengan cara menghitung
3.13 Mengenal emosi diri dan orang lain 4.13 Menunjukkan reaksi emosi diri secara wajar	1. Menjalin pertemanan dengan anak lain 2. Mempertahankan haknya untuk melindungi diri dengan bantuan orang lain, misal: meminta bantuan pada orang dewasa	1. Beradaptasi secara wajar dalam situasi baru 2. Mempertahan kan hak-haknya untuk melindungi diri
3.14 Mengenal kebutuhan, keinginan, dan minat diri 4.14 Mengungkapkan kebutuhan, keinginan dan minat diri dengan cara yang tepat	1. Memilih satu macam dari 2-3 pilihan yang tersedia (misal: mainan, makanan, pakaian) 2. Memilih satu dari berbagai kegiatan/ benda yang disediakan	1. Memilih satu macam dari 3 atau lebih pilihan yang tersedia 2. Memilih kegiatan/ benda yang paling sesuai dengan yang dibutuhkan dari beberapa pilihan yang ada
3.15 Mengenal berbagai karya dan	1. Menghargai penampilan karya	1. Menghargai penampilan karya

KOMPETENSI DASAR	KELOMPOK USIA	
	4 – 5 TAHUN	5 – 6 TAHUN
aktivitas seni (*) 4.15 Menunjukkan karya dan aktivitas seni dengan menggunakan berbagai media	seni anak lain dengan bimbingan (misal dengan bertepuk tangan dan memuji) 2. Menampilkan karya seni sederhana di depan anak atau orang lain	seni anak lain (misal dengan bertepuk tangan dan memuji) 2. Membuat karya seni sesuai kreativitasnya misal seni musik, visual, gerak dan tari yang dihasilkannya dan dihasilkan orang lain

Catatan:

1. Makna kata menulis, bukan diterjemahkan sebagai stimulasi yang mengarah kepada “pemaksaan calistung”.
2. Tanda (*) terkait indikator kesadaran seni, tidak diterjemahkan bahwa semua anak harus menyukai semua jenis seni (stimulasi dapat dilakukan berdasarkan minat dan bakat anak)

DAFTAR TEMA DAN CAKUPAN TEMA KURIKULUM 2013 PAUD

No.	Tema	Sub Tema	Cakupan Tema / Sub Tema
1	Diriku	Identitasku	Nama, usia, jenis kelamin, alamat rumah lengkap
		Tubuhku	Anggota tubuh bagian-bagian anggota tubuh, fungsi, gerak, kebersihan, ciri0ciri khas, kesehatan dan keamanan diri
		Kesukaanku	Makanan, minuman, mainan dan macam-macam kegiatan
2	Keluargaku	Anggota keluarga	Ayah, ibu, kakak, adik, kakek, nenek, paman, bibi
		Profesi Anggota Keluarga	Macam-macam pekerjaan
3	Lingkunganku	Rumahku	– Fungsi rumah – Bagian-bagian rumah – Jenis peralatan rumah tangga: kursi, meja, tempat tidur, kasur, peralatan makan (piring, gelas, sendok, garpu), lemari es, radio, televisi, kaset, CD, telepon – Fungsi peralatan rumah tangga – Cara menggunakan peralatan rumah tangga
		Sekolahku	Gedung dan halaman sekolah, ruang belajar, tempat bermain dan alat-alat permainan, orang-orang yang ada di sekolah, tata tertib sekolah
4	Binatang	Binatang di air, misalnya: – Ikan – Lele – Belut	– Bagian-bagian tubuh binatang – Makanan, bahaya, manfaat
		Binatang di	– Bagian-bagian tubuh binatang

No.	Tema	Sub Tema	Cakupan Tema / Sub Tema
		darat, misalnya: – Ayam – Kucing – Anjing	– Makanan, bahaya, manfaat
		Binatang bersayap, misalnya: – Serangga – Kupu- kupu – Burung	– Bagian-bagian tubuh binatang – Makanan, bahaya, manfaat
		Binatang hutan, misalnya: – Orang utan – Gajah	– Bagian-bagian tubuh binatang – Makanan, bahaya, manfaat
5.	Tanaman	Tanaman buah	– Macam-macam tanaman buah – Bagian-bagian tanaman buah – Manfaat tanaman buah – Cara menanam dan merawat tanaman buah
		Tanaman sayur	– Macam-macam tanaman sayur – Bagian-bagian tanaman sayur – Manfaat tanaman sayur – Cara menanam dan merawat tanaman sayur
		Tanaman hias	– Macam-macam tanaman hias – Bagian-bagian tanaman hias – Manfaat tanaman hias – Cara menanam dan merawat tanaman hias
		Tanaman obat	– Macam-macam tanaman obat – Bagian-bagian tanaman obat – Manfaat tanaman obat

No.	Tema	Sub Tema	Cakupan Tema / Sub Tema
			– Cara menanam dan merawat tanaman obat
6	Kendaraan	Kendaraan di darat	– Jenis kendaraan di darat – Fungsi dan kegunaan – Nama pengendara/ pengemudi – Tempat pemberhentian – Bagian-bagian kendaraan – Tempat pemberhentian
		Kendaraan di air	– Jenis kendaraan di air – Fungsi dan kegunaan – Nama pengendara/ pengemudi – Tempat pemberhentian
		Kendaraan di udara	– Jenis kendaraan di udara – Fungsi dan kegunaan – Nama pengendara/ pengemudi – Tempat pemberhentian
7	Alam Semesta	Benda-benda alam	– Jenis benda-benda alam (tanah, air, pasir, batu, besi, emas, perak) – Manfaat benda-benda alam
		Benda-benda langit	– Jenis benda-benda langit (matahari, bulan, bintang) – Manfaat benda-benda langit
		Gejala alam	– Macam-macam gejala alam (siang, malam, banjir, gunung meletus, banjir, tanah longsor, ombak, pelangi, petir, hujan, gempa bumi)
8	Negaraku	Tanah air	– Nama negara – Lambang negara – Presiden dan wakil presiden – Lagu kebangsaan – Bendera – Desa – Kota – Pegunungan – Pesisir

